

**EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
MENGUNAKAN METODE *TWO STAGES - DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS*
(Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)**

SKRIPSI



Oleh

NUR KHATIMAH

NIM : 18540151

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
MENGUNAKAN METODE *TWO STAGES - DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS*
(Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

NUR KHATIMAH

NIM : 18540151

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
MENGUNAKAN METODE *TWO STAGES - DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS*
(Studi pada BPRS Di Sulawesi Selatan)**

SKRIPSI

Oleh

**NUR KHATIMAH
NIM : 18540151**

Telah disetujui 27 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



**Titis Miranti, M.Si
NIDT. 19920130 20180201 2 195**

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



**Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011**

LEMBAR PENGESAHAN

EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MENGUNAKAN METODE *TWO STAGES - DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)

SKRIPSI

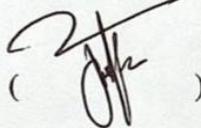
Oleh
NUR KHATIMAH
NIM : 18540151

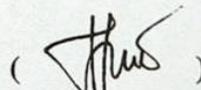
Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 27 Juni 2022

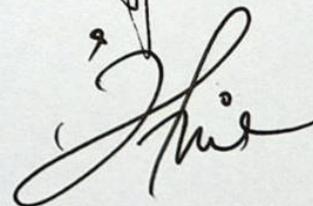
Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP 19920708 201903 2 020
2. Pembimbing/Sekretaris
Titis Miranti, M.Si
NIDT 19920130 20180201 2 195
3. Penguji Utama
Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIP 19900615 20180201 1 194

Tanda Tangan

()

()

()



Disahkan oleh :
Ketua Program Studi,
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Khatimah
NIM : 18540151
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) MENGGUNAKAN METODE *TWO STAGES - DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (STUDI PADA BPRS DI SULAWESI SELATAN)

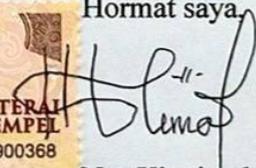
Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya jika ada di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihaK Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa tanda paksaan siapapun.

Malang, 27 Juni 2022



Hormat saya,


Nur Khatimah
NIM : 18540151

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, khususnya untuk kedua orang tua saya Bapak Syahidal dan Ibu Wahidah, untuk diri saya sendiri yang telah sabar dan bekerja keras menyelesaikan karya ini, serta untuk para guru, ustadz, ustadzah dan dosen yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada saya, dan tak lupa juga kepada sahabat-sahabat yang hadir dan memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Terimakasih atas bimbingan, motivasi dan do'anya.

HALAMAN MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah kamu bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita”

-Surat At-Taubah Ayat 40-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur khadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode *Two Stages - Data Envelopment Analysis* (Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Koordinator Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat atas selesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Syahidal dan Ibu Wahidah yang selalu menjadi motivasi utama, memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga.
6. Saudara-saudari saya Nawa, Kak Nawar, Nas, Kak Melia, Nila, Kak Alvian, Nia, Naim, Nahal dan Namlah yang menjadi panutan dan motivasi saya.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Teman-teman perbankan syariah 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Nur Fajriani dan Galuh Ayu Respati yang menemani saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman FTC INSTAFRIWERT dan BLACK ANT 14 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 27 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	15
2.2.1 Konsep Efisiensi	15
2.2.2 Konsep Efisiensi Persepektif Islam	20
2.2.3 Pengukuran Efisiensi Bank	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis.....	32
2.4.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan	32
2.4.2 Pengaruh Total Simpanan terhadap Efisiensi	33
2.4.3 Pengaruh Aset Tetap terhadap Efisiensi	33
2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Efisiensi	34

2.4.5	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Efisiensi	34
2.4.6	Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Efisiensi.....	35
2.4.7	Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Efisiensi	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2	Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5	Data dan Jenis Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.8	Analisis data.....	44
3.8.1	<i>Data Envelopment Analysis (DEA) - First Stage</i>	45
3.8.2	Regresi Tobit - <i>Second Stage</i>	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2	Analisis Deskriptif	57
4.1.3	Hasil Analisis Data.....	60
4.1.4	Uji Hipotesis	69
4.2	Pembahasan.....	74
4.2.1	Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan....	74
4.2.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan	84
BAB V PENUTUP.....		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	39
Tabel 3.2 Spesifikasi Sumber Data	44
Tabel 4.1 Statistik Ringkasan Variabel Penelitian Tahun 2014-2021	58
Tabel 4.2 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2014-2021	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Model Regresi Tobit	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Likelihood Ratio	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Wald	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan BPRS Tahun 2014-2021 (dalam jutaan rupiah) ..	3
Gambar 1.2 Diagram pertumbuhan Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS di Sulawesi Selatan periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Selama Periode 2014-2021	63
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2014-2021	64
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 <i>Output</i> Hasil Data Envelopment Analysis Perkuartal	98
Lampiran 2 <i>Output</i> Hasil Analisis Model Regresi Tobit	99
Lampiran 3 <i>Output</i> Hasil Uji Likelihood Ratio	99
Lampiran 4 <i>Output</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Barlett)	100
Lampiran 5 Jumlah Rata-rata Data Keuangan Pertahun.....	100
Lampiran 6 <i>Output</i> Hasil DEAP.21	101
Lampiran 7 Biodata Peneliti.....	102
Lampiran 8 Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afirmasi Publikasi	103
Lampiran 9 Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi Publikasi	104
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	105

ABSTRAK

Nur Khatimah. 2022. SKRIPSI. Judul: “Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode *Two Stages - Data Envelopment Analysis* (Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)”.

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : BPRS, Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, Regresi Tobit

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mempunyai peran yang penting dalam hal pembiayaan untuk pengembangan dan penguatan sektor UMKM. Oleh karena itu untuk menjaga stabilitas BPRS agar mampu menjalankan fungsi intermediasi dan tidak terlikuidasi sehingga dapat membantu ekonomi rakyat maka diperlukan suatu pengukuran yakni pengukuran efisiensi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana tujuannya untuk mengetahui tingkat efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 7 BPRS di Sulawesi Selatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu *two stages – data envelopment analysis*, sehingga terdapat dua tahap penelitian.

Hasil penelitian tahap pertama, menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditemukan efisiensi rata-rata BPRS Indo Timur, BPRS Dana Moneter, BPRS Surya Sejati, BPRS Investama Mega Bakti dan BPRS Harta Insan Karimah Makassar sebesar 1, BPRS Niaga Madani sebesar 0,829, sementara BPRS Gowata sebesar 0,993. Tahap kedua, menggunakan regresi tobit ditemukan aset tetap, biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan hasil signifikan terhadap nilai alpha. Sedangkan total simpanan, pembiayaan bagi hasil dan aktiva produktif menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap nilai alpha. Kesimpulan pada tahap pertama bahwa BPRS di Sulawesi Selatan rata-rata sudah mencapai efisien namun masih ada dua BPRS yang mengalami inefisien sehingga BPRS di Sulawesi Selatan tidak termasuk dalam tingkatan efisien. Sedangkan pada tahap kedua bahwa variabel aset tetap, biaya operasional, dan pendapatan operasional secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi BPRS. sedangkan variabel total simpanan, pembiayaan bagi hasil dan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi BPRS.

ABSTRACT

Nur Khatimah. 2022. *THESIS*. Title: “Efficiency of Islamic Rural Banks (BPRS) Using the Two Stages - Data Envelopment Analysis Method (Study on BPRS in South Sulawesi)”.

Advisor : Titis Miranti, M.Si

Keywords : Islamic Rural Banks, Efficiency, Data Envelopment Analysis, Tobit Regression

Islamic Rural Banks (BPRS) have an essential role in financing for developing and strengthening of the MSMEs sector. Therefore, to maintain the stability of the Islamic Rural Banks so that it can carry out the intermediation function and is not liquidated so that it can help the people's economy, measurement is needed, namely the measurement of efficiency.

This study uses a quantitative research approach where the aim is to determine the efficiency level of the Islamic Rural Banks in South Sulawesi and to find out what factors influence it. The research sample used the purposive sampling method and obtained 7 Islamic Rural Banks in South Sulawesi. The analysis technique used is two stages – data envelopment analysis, so there are two stages of research.

The results of the first stage of research, using the Data Envelopment Analysis (DEA) method, found the average efficiency of the Indo Timur, Dana Moneter, Surya Sejati, Investama Mega Bakti and Harta Insan Karimah Makassar of 1, Niaga Madani of 0.829, while Gowata of 0.993. The second stage, using Tobit regression, found that fixed assets, operating costs and operating income showed significant results in the alpha value. Meanwhile, total savings, profit-sharing financing and productive assets showed no significant results on the alpha value. The conclusion in the first stage is that the Islamic Rural Banks in South Sulawesi, on average, have reached efficiency. However, there are still two Islamic Rural Banks that are inefficient, so the Islamic Rural Banks in South Sulawesi is not included in the efficient level. Meanwhile, in the second stage, the variables of fixed assets, operational costs, and operating income partially have a significant effect on the efficiency of the Islamic Rural Banks. in contrast, the variables of total savings, profit-sharing financing and productive assets do not affect the efficiency of the Islamic Rural Banks.

مستخلص البحث

نور خاتمة. 2022. البحث. موضوع : "كفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة باستخدام طريقة تحليل غلاف البيانات على مرحلتين (دراسة حول بنك التمويل الشعبي الشريعة في جنوب سولاويسي)".
المشرفة : تينيس ميرانت, الماجستير
الكلمات المفتاحية : بنك التمويل الشعبي الشريعة, الكفاءة, تحليل غلاف البيانات, نموذج الاحتمالية

يلعب بنك التمويل الشعبي الشريعة (Islamic Rural Banks) دورا مهما من حيث تمويل تطوير وتعزيز قطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة الحجم. لذلك ، للحفاظ على استقرار بنك التمويل الشعبي الشريعة حتى يتمكن من القيام بوظيفة الوساطة وعدم تصفيتها حتى يتمكن من مساعدة اقتصاد الشعب ، هناك حاجة إلى قياس ، وهو قياس الكفاءة.

يستخدم هذا البحث منهجا بحثيا كميًا حيث يهدف إلى تحديد مستوى كفاءة بنك التمويل الشرعية في جنوب سولاويزي ومعرفة العوامل التي تؤثر عليها. استخدمت عينة البحث طريقة أخذ العينات الهادفة وحصلت على سبعة بنك تمويل شعبي الشريعة في جنوب سولاويسي. تقنية التحليل المستخدمة هي مرحلتان - تحليل غلاف البيانات ، لذلك هناك مرحلتان من البحث.

وأظهرت نتائج المرحلة الأولى من البحث، باستخدام طريقة تحليل غلاف البيانات (DEA)، متوسط كفاءة إندو تيمور، وصندوق النقدية، وسوريا سيجاتي، وإنفستاما ميجا باكتي، وهارتا إنسان كريمة ماكاسار بنسبة 1، ونيابا مدني بنسبة 0.829، في حين أن جواتا بنسبة 0.993. أما المرحلة الثانية، باستخدام نموذج الاحتمالية (Regression Tobit)، فقد أظهرت الأصول الثابتة والمصروفات التشغيلية والإيرادات التشغيلية نتائج مهمة مقابل قيمة ألفا. وفي الوقت نفسه، أظهر إجمالي الودائع وتمويل تقاسم الأرباح والأصول الإنتاجية عائداً ضئيلة على قيمة ألفا. الإنتاج في المرحلة الأولى هو أن بنك التمويل الشعبي الشريعة في جنوب سولاويزي قد حقق الكفاءة في المتوسط ولكن لا يزال هناك بنكان للتمويل الشعبي الشريعة يعانون من عدم الكفاءة بحيث لا يتم تضمين بنك التمويل الشعبي الشريعة في جنوب سولاويزي في مستوى الكفاءة. وفي الوقت نفسه، في المرحلة الثانية، فإن متغيرات الأصول الثابتة وتكاليف التشغيل والدخل التشغيلي لها تأثير كبير جزئياً على قيمة كفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة. في حين أن متغيرات إجمالي الودائع وتمويل تقاسم الأرباح والأصول الإنتاجية لا تؤثر على قيمة كفاءة بنك التمويل الشعبية الشريعة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian serta memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sangat membutuhkan adanya UMKM terlebih oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi dan keahlian yang terbatas (Naufal & Firdaus, 2018). Adapun kedudukan fundamental UMKM di keseharian masyarakat ialah sebagai sumber pendapatan, dan sarana pengembangan baik ketrampilan maupun potensi yang mereka punya (Naufal & Firdaus, 2018).

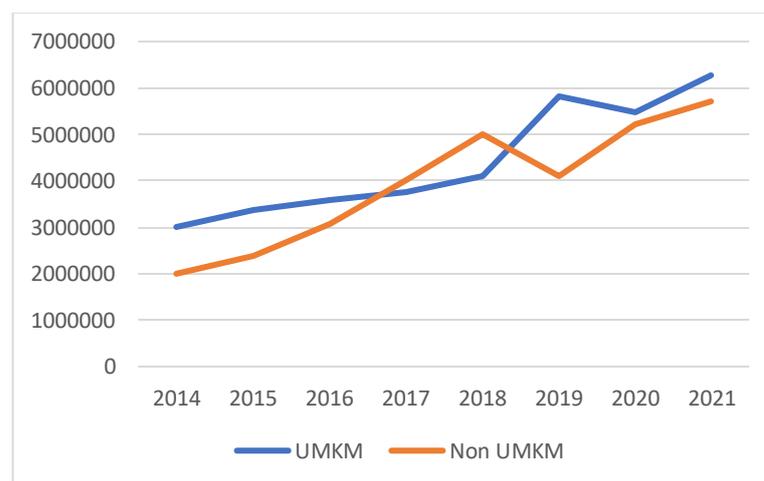
Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh adanya UMKM. Dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di tahun 2020 mencapai 64,19 juta, serta memiliki jumlah kontribusi sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (BKPM, 2021). Besarnya turut andil UMKM dalam PDB membuktikan bahwa lebih dari setengah kegiatan ekonomi Indonesia ditopang oleh UMKM. Salah satu peran UMKM pada pertumbuhan ekonomi adalah ketika krisis melanda, dikarenakan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap faktor-faktor eksternal misalnya halnya utang dalam valas (valuta asing) maupun bahan impor untuk menyuplai usahanya, maka tidak mengherankan jika UMKM mempunyai tingkat resistensi yang cukup tinggi dalam menghadapi krisis moneter yang terjadi (Naufal & Firdaus, 2018). Namun disisi lain UMKM masih mengalami

kehambatan dalam mengembangkan aktivitasnya, salah satu masalah terbesar yang dihadapi UMKM adalah permodalan, baik itu pemenuhan modal kerja maupun modal investasi (Ilham & Yanti, 2015). Oleh karena itu, demi menciptakan UMKM yang tetap maju dan terus berkembang, salah satunya dengan membantu pemenuhan kewajiban kredit atau pembiayaan berupa penundaan cicilan pokok dan subsidi bunga yang dilakukan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan (BPS, 2021). Seperti yang telah diketahui bersama, bahwasannya selama ini sektor perbankanlah yang berperan penting terhadap perkembangannya UMKM di Indonesia (M. Fauzi, 2018).

Ilyas (2015) mengatakan bahwa fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi tersebut biasanya dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Fungsi intermediasi keuangan dilaksanakan bertujuan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat yang pelaksanaannya diterapkan sebagai bentuk dari peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesetaraan pembangunan dan stabilitas nasional. Berhubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, Dalam UU No.21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan Bank Syariah yang mana pada aktivitasnya tidak memfasilitasi layanan pada jalur pembayaran, namun secara efisien BPRS memiliki peran strategis untuk peningkatan taraf hidup masyarakat” (Novandra, 2014).

Dalam memberikan pembiayaan, baik untuk daerah perkotaan maupun pedesaan, peran BPRS cukup signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Seperti yang diungkapkan oleh Muhari dan Hossen 2014 dalam Almas (2017) bahwa eksistensi BPRS mempunyai suatu tujuan, yaitu sebagai penyedia jasa serta produk perbankan bagi golongan masyarakat ekonomi lemah serta usaha kecil dan menengah (UKM) baik diperkotaan maupun dipedesaan. Sedangkan sistem pembiayaan konvensional, UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan untuk usahanya yang diakibatkan dari penerapan sistem bunga (Naufal & Firdaus, 2018). Hal demikianlah yang menjadikan BPRS memiliki dominasi pangsa pasar yang besar dari UMKM. Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa pembiayaan banyak disalurkan pada sektor UMKM seperti yang dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Pembiayaan BPRS Tahun 2014-2021 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

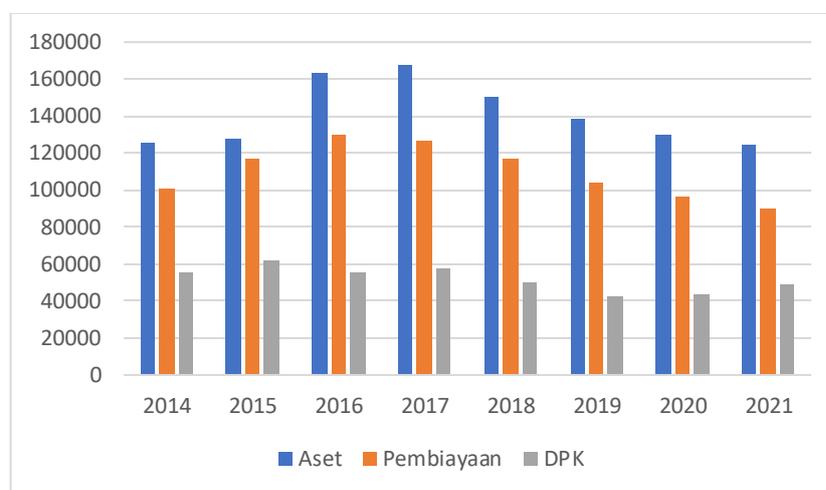
Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sepanjang delapan tahun belakang pembiayaan dari BPRS lebih dominan pada sektor UMKM dan selalu mengalami

peningkatan daripada di sektor non-UMKM. Pada grafik tersebut menunjukkan pada tahun 2021 jumlah pembiayaan pada sektor UMKM paling besar yaitu Rp 6.273.086.000.000 atau pertumbuhan pembiayaan pada sektor UMKM naik sekitaran 14% dari tahun sebelumnya. Keberhasilan BPRS dalam memberikan pelayanan kepada UMKM karena UMKM memiliki keunggulan yaitu letak BPRS yang cukup dekat dengan rakyat, metode pelayanan yang gampang, dan prosesnya yang cepat, dan juga memprioritaskan pendekatan personal dengan masyarakat disekitar (Naufal & Firdaus, 2018).

Sebagai objek penelitian, Sulawesi Selatan memiliki beberapa keunggulan, seperti tempat wisata, banyaknya industri, perdagangan, atau UMKM. Jumlah pelaku UMKM di Sulawesi Selatan sebanyak 1,2 juta dari 8,9 juta penduduk (Diskominfo, 2021). Adapun struktur pertumbuhan perekonomian Indonesia secara parsial pada Pulau Sulawesi berada di urutan ke-4 dengan PDB sebesar 6,66%, namun pada tahun 2020 provinsi Sulawesi Selatan mengalami peregangan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,70% (BPS, 2021). Hal ini disebabkan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Selatan mengalami kontraksi dalam empat kuartal secara beruntun dari kuartal II 2020 hingga kuartal I 2021 (Kusnandar, 2021). Akibatnya, hampir semua lini usaha lumpuh membuat pendapatan masyarakat turun sehingga pengeluaran masyarakat juga berkurang (Kusnandar, 2021). Menurut Malik faisal selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan mengatakan bahwa sebagian besar pengembangan UMKM masih terhambat pada akses permodalan dari pihak perbankan (Alamsyah, 2021). Apabila diperhatikan mengenai kinerja dan

kesehatan bank pada BPRS di Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa telah menjalankan fungsi intermediasi bank namun mengalami relatif penurunan terhadap aset yang dimiliki, pengelolaan dana pihak ketiga dan penyalurkannya dalam bentuk pembiayaan.

Gambar 1.2
Diagram pertumbuhan Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK)
BPRS di Sulawesi Selatan periode 2014-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa BPRS di Sulawesi Selatan mengalami penurunan terhadap aset dan pembiayaan tiap tahunnya sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mulai ada kenaikan pada tahun 2021. Setelah mengetahui pentingnya pembiayaan untuk mengembangkan dan menguatkan sektor UMKM di Sulawesi Selatan khususnya pembiayaan dari BPRS, hingga diperlukan pelaksanaan suatu pengukuran kinerja dan analisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerjanya. Dengan demikian diharapkan menemukan penyelesaian atas persoalan mengenai kekurangan BPRS dalam pelaksanaan fungsi intermediasinya. Suatu pengukuran yang dapat

menunjukkan kinerja bank yang sehat, transparan, kompeten dan pruden serta dapat menjaga stabilitasnya adalah pengukuran efisiensi (Muharam & Pusvitasari, 2007, Nugroho et al., 2019) .

Efisiensi pada perbankan digunakan sebagai alat ukur kinerja bank untuk mengetahui apakah bank tersebut mengalami kinerja yang baik atau tidak. Apabila sebuah bank mempunyai efisiensi yang maksimal, maka bank tersebut mengalami kinerja yang baik dan menunjukkan bank mengalami pertumbuhan tetapi kebalikan apabila efisiensi tidak maksimal maka menunjukkan bank mengalami kinerja kurang baik yang menimbulkan terjadinya kemerosotan pada bank (Hidayah et al., 2020). Pengukuran efisiensi adalah salah satu aspek untuk memeriksa kinerja suatu perusahaan. Efisiensi tersebut dapat diukur dalam tiga cara yakni memaksimalkan *output*, meminimalisasi biaya, dan memaksimalkan keuntungan (Hidayah et al., 2020).

Beberapa penelitian mengenai efisiensi perbankan syariah salah satunya termasuk pada BPRS telah dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Muhtarom, 2017; Sakti & Mohamad, 2018; Fiafifah & Darwanto, 2019) mengutarakan bahwa perbankan syariah di Indonesia masuk dalam tingkat efisien. Akan tetapi ada juga peneliti yang berpendapat berbeda yaitu yang diutarakan oleh (Naufal & Firdaus, 2017; Khairunnisa & Khasanah, 2018; Khusnah et al., 2020; Pantas et al., 2021) bahwa perbankan syariah di Indonesia masuk dalam tingkat inefisien. Hal ini disebabkan masih banyak perusahaan perbankan syariah mempunyai tingkat efisiensi yang turun naik sehingga tidak konsisten.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode *Two Stages - Data Envelopment Analysis* (Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua tahap (*First Stage* dan *Second Stage*). Pada *First Stage*, peneliti akan melakukan pengukuran pada tingkat efisiensi BPRS dengan metode DEA. Sedangkan pada *Second Stage*, peneliti akan melakukan analisis pengaruh untuk mendapati faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap tingkat efisiensi dengan metode regresi tobit. Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu dana pihak ketiga (DPK) atau total simpanan, aset tetap, dan biaya operasional, pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan termasuk dalam tingkat efisien?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset Tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Aktiva Produktif dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan
2. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset Tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Aktiva Produktif dan Pendapatan Operasional secara parsial terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas ilmu serta wawasan pengetahuan, terlebih lagi pada pembahasan terkait analisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan dari penelitian ini bisa membagikan manfaat bagi perusahaan perbankan mengenai apakah sudah efisiensi atau belum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan dan mengetahui variable-variabel yang mendorong tingkat efisiensinya supaya bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola efisiensi kinerjanya.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca dan memperluas pengetahuan bagi masyarakat umum serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Bersandarkan dari latar belakang penelitian, demi menghindarkan dari menyebarnya inti permasalahan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti menentukan agar berfokus pada satu inti permasalahan saja sehingga penelitian yang dilakukan menjadi maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada topik efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas mengenai penilaian efisiensi pada suatu lembaga keuangan. Penilaian tingkat efisiensi pada lembaga keuangan sangat penting dilaksanakan sehingga tidak heran banyak penelitian yang membahas mengenai tingkat efisiensi perbankan syariah khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal demikian disebabkan pada dasarnya BPRS memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Meskipun ruang lingkup penelitian tersebut telah banyak dilakukan namun beberapa variabel, periode waktu maupun objek yang digunakan selalu mengalami pembaruan dan saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan kesimpulan
1	Farhana Ismail, M. Shabri Abd. Majid dan Rossazana Ab. Rahim (2013)	<i>Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia</i>	<i>Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Analisis pada tahap pertama menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan teknologi informasi dan elektronik pada bank konvensional telah efisien, sedangkan dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya pada bank syariah telah efisien. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa dokumen kapitalisasi dan ukuran bank

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi, sedangkan kualitas pinjaman menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi.
2	Muhammad Israr Khan dan Idrees Ali Shah (2015)	<i>Cost Efficiency and Total Factor productivity of Islamic and Conventional Banks in Pakistan</i>	<i>Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Analisis tahap pertama menunjukkan bahwa bank syariah kurang efisien pada efisiensi biaya dibandingkan dengan bank konvensional. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa ROE dan utang mempunyai pengaruh <i>significant</i> terhadap efisiensi biaya serta menunjukkan hubungan <i>positive</i> . Sedangkan total simpanan dan ukuran bank menunjukkan hubungan yang negatif terhadap efisiensi sektor perbankan khususnya pada efisiensi biaya.
3	Alfu Laila Afifah dan Darwanto (2019)	<i>Technical Efficiency Level of Islamic Bank in Indonesia</i>	<i>Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Analisis tahap pertama menunjukkan semua BUS dibawah BUMN selama 4 tahun berturut-turut mencapai tingkat efisiensi 100%. Artinya bahwa semua BUS telah mampu memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan dinilai sudah efisien selama periode tahun 2014-2017. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa ukuran bank, kapitalisasi dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang <i>significant</i> terhadap efisiensi. Sementara biaya bank tidak mempunyai

				pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank
4	Mohammed Ali Al-Awlaqi dan Ammar Mohammed Aamer (2019)	<i>Financial And Social Efficiency In The Yemen Microfinance Institutions A Hicks–Moorsteen TFP Index Analysis</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Menunjukkan bahwa tingkat produktivitas yang semakin menurun dari waktu ke waktu di sektor keuangan mikro di Yaman. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa baik LKMS (lembaga keuangan mikro syariah) begitupun dengan konvensional menunjukkan tidak ada perbedaan yang <i>significant</i> dalam produktifitasnya.
5	Pribawa E Pantas, Agus Susetyoha di dan Laurin Azwita (2021)	<i>Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia: Two stages Data Envelopment Window Analysis.</i>	<i>Two Stages Data Envelopment Window Analysis (DEWA)</i>	Analisis tahap pertama menunjukkan bahwa efisiensi Bank Syariah dalam mengelola sumber dayanya tidak efisien. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi Perbankan Islam di Indonesia. Padahal CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan islam di Malaysia. Adapun NPFnya memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi bank syariah Malaysia.
6	Muhammad Faza Firdaus, Muhamad Nadratuzzaqman Hosen (2014)	Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan <i>Two Stage-Data Envelopment Analysis</i>	<i>Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Analisis tahap pertama menunjukkan bahwa dari 10 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mempunyai tingkat efisiensi yang berfluktuatif selama waktu penelitian. Adapun bank yang memiliki rata-rata tingkat efisiensi yang

				paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan Bank Viktoria Syariah memiliki rata-rata tingkat efisiensi paling rendah. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa cabang bank, NPF dan CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank, sedangkan ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.
7	Ardias Rifki Khaerun Cahya (2015)	Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Menunjukkan bahwa terdapat empat Bank Umum Syariah (BUS) yang masih belum mencapai tingkat efisien. Empat BUS tersebut adalah BRI Syariah sebesar 97,60%, BCA Syariah sebesar 95,10%, Panin Syariah sebesar 49,33%, dan Victoria Syariah sebesar 82,29%. BUS yang masih belum efisien menunjukkan bahwa BUS tersebut belum bisa memaksimalkan nilai <i>input</i> dan <i>output</i> yang dimilikinya.
8	Fadhil Muhammad Naufal dan Achmad Firdaus (2017)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan <i>Two Stages Data</i>	<i>Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Analisis tahap pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah Jabodetabek mempunyai tingkat efisiensi yang berfluktuatif. Analisis tahap kedua menunjukkan bahwa dari faktor internal BPRS hanya

		<i>Envelopment Analysis (DEA)</i>		variabel CAR yang memberi pengaruh negatif dan <i>significant</i> terhadap efisiensi BPRS di wilayah Jabodetabek. Sedangkan NPF, ROA, FDR, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak mempunyai pengaruh <i>significant</i> terhadap efisiensi.
9	Bahrina Almas (2017)	Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional Dan BPR Syariah Di Provinsi Jawa Timur	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Menunjukkan bahwa hanya BPR Delta Purnama dan BPR Arta Nawa yang merupakan bank konvensional mencapai rata-rata tingkat efisiensi 100%. Sedangkan dari BPR Syariah, tidak satupun dari kelima sampel BPRS yang mengalami rata-rata tingkat efisiensi 100%, namun bila ditinjau pertahunnya masih terdapat BPRS yang mencapai tingkat efisiensi 100%.
10	Mahmud Fauzi (2018)	Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Menunjukkan bahwa dari 26 BPRS di Jawa Tengah hanya 5 BPRS yang memperoleh efisiensi selama kurun waktu 5 tahun secara beruntun, sementara 21 BPRS lainnya tidak efisien. Adapun Sumber ketidak efisiensi tersebut dikarenakan menggunakan variabel <i>input</i> yang masih kurang optimal dalam pemanfaatannya.
11	Muljibir Rahman dan Alwahidin (2019)	Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah Di	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah milik pemerintah daerah di Indonesia secara CRS dari tahun 2014-2016 mencapai

		Indonesia		efisiensi yang optimum namun 2017-2018 tidak mencapai efisiensi. Sedangkan secara VRS selama 2014-2016 mengalami efisiensi yang optimum namun mengalami penurunan efisiensi pada 2017 dan 2018.
12	Nafilatul Khusnah, Irham Zaki dan Lina Nugraha Rani (2020)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2012-2018	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Memperlihatkan bahwa telah terjadi ketidakefisiensi pada BPRS di Jawa Timur yaitu terdapat 17 BPRS dari 21 BPRS yang merupakan tidak efisien secara teknis. Adapun penyebab dari ketidakefisienan tersebut adalah BPRS masih belum bisa memanfaatkan <i>input</i> -nya secara maksimal untuk memperoleh <i>output</i> yang optimal.
13	Lili Puspita Sari dan Hendri Tanjung (2020)	Efisiensi Di Bank Syariah: Studi Empiris Pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan Regresi Tobit	Analisis tahap pertama menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada UUS BPD di Indonesia sudah mencapai rata-rata diatas 85%. Analisis tahap kedua menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tingkat efisiensi pada UUS BPD di Indonesia.

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu. 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Konsep Efisiensi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, efisiensi diterjemahkan dengan istilah daya guna. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi selain

penekanan pada hasil, penekanannya juga pada daya atau usaha/pengorbanan buat mencapai hasil tersebut hingga tidak terjadinya pemborosan (Naufal & Firdaus, 2018). Efisiensi sangat krusial bagi suatu badan usaha. Konsep efisiensi seringkali dianggap sebagai melakukan sesuatu secara benar (*doing the thing right*). Ini umumnya dikaitkan pada seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, konsep efisiensi seringkali ditinjau dari sisi biaya (Naufal & Firdaus, 2018). Perusahaan harus berusaha agar menjaga biaya serendah mungkin buat menghasilkan taraf hasil yang diinginkan pada tahap transformasi dari *input* menjadi *output* (Naufal & Firdaus, 2018).

Ditinjau dari ilmu ekonomi, konsep efisiensi berasal dari konsep ekonomi mikro yaitu pada teori konsumen dan teori produsen. Sudut pandang dari teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan individu sedangkan sudut pandang dari teori produsen mencoba untuk memaksimalkan profit atau meminimalkan biaya (Almas, 2018).

Menurut Berger dan Mester dalam Haris dan Hastuti (2013), efisiensi pada industri perbankan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif mikro dan perspektif makro. Pada efisiensi perbankan dilihat dari perspektif mikro, terdapat persaingan yang semakin ketat antara sebuah bank dengan bank lainnya, sehingga wajib efisien dalam kegiatan operasionalnya supaya bisa bertahan serta berkembang. Bank yang tidak efisien, akan ada kemungkinan yang besar dapat tersingkir dari pasar

sebab tidak mampu bersaing dengan baik terhadap kompetitornya, baik itu dilihat dari segi harga maupun kualitas produk dan pelayanan. Bank yang tidak efisien akan kesulitan untuk mempertahankan kesetiaan dari nasabahnya dan tidak pula diminati oleh calon nasabah dalam rangka untuk memperbesar *customer base*-nya. Sedangkan pada efisiensi perbankan dilihat dari perspektif makro, industri perbankan yang efisien bisa mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan secara keseluruhan stabilitas sistem keuangan. Hal ini dikarenakan peran yang sangat strategis berasal dari industri perbankan sebagai lembaga intermediasi serta produser jasa-jasa keuangan. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik pada mengalokasikan sumber daya keuangan, serta akhirnya bisa meningkatkan aktivitas investasi dan pertumbuhan ekonomi (Haris & Hastuti, 2013).

Menurut Farrel dalam Haris dan Hastuti (2013), efisiensi suatu perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan pada menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang ada. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan pada mengoptimalkan penggunaan *input*, dengan struktur harga serta teknologi produksinya. kedua efisiensi tersebut bila dikombinasikan akan menjadi efisiensi ekonomis. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara ekonomi bila perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan

output tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang biasanya dipergunakan dan harga pasar yang berlaku.

Sedangkan menurut Kost dan Rosenwig dalam Sutawijaya dan Lestari (2009) mengatakan bahwa ada tiga faktor perusahaan dapat dikatakan efisien:

1. Apabila dengan *input* yang besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar. Artinya bila perusahaan menggunakan *input* dengan jumlah yang besar maka seharusnya bisa menghasilkan *output* yang lebih besar pula dari jumlah *input* yang digunakannya. Dengan demikian perusahaan yang mampu mengelola *input*nya secara optimal hingga ia dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik atau efisien.
2. Apabila dengan *input* yang lebih sedikit dapat menghasilkan *output* yang sama. Artinya jika perusahaan menggunakan *input* yang lebih sedikit daripada perusahaan yang lainnya tetapi masih bisa menghasilkan *output* yang sama dengan perusahaan yang lain maka dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan sudah maksimal pada pengelolaan sumberdayanya.
3. Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar. Artinya jika perusahaan memakai jumlah *input* yang sama dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut wajib menghasilkan *output* yang lebih besar daripada perusahaan lainnya

yang jumlah *input*nya sama. Dengan demikian perusahaan tersebut dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Sedangkan menurut Syafaroedin Sabar (1989) dalam (Muharam & Pusvitasari, 2007) mengatakan bahwa inefisiensi pada perusahaan ditimbulkan dari tiga hal yakni:

1. Terdapat rantai birokrasi yang berkepanjangan. Pengertian birokrasi itu sendiri merupakan sistem organisasi yang mempunyai rantai komando dan hierarki. Rantai birokrasi berkepanjangan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu sebuah sistem menyimpang yang dijalankan oleh penguasa secara berkepanjangan tanpa pembaruan. Walaupun perusahaan bisa menerima laba *economies of scale* jika meningkatkan skala aktivitasnya, kondisi *diseconomies of scale* dimana rata-rata biaya per unit semakin meningkat jika jumlah hasil produksi terus ditingkatkan dapat terjadi. Terjadinya *diseconomies of scale* salah satunya berasal dari birokrasi.
2. *Miss allocation* pada pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Persepsi dasar dari efisiensi merupakan pengalokasian sumberdaya secara tepat, bila sumberdaya yang dialokasikan bank tidak tepat maka akan berakibat *input* yang berlebihan namun tidak menghasilkan *output* yang baik.
3. Tidak terdapat skala ekonomi. Skala ekonomi (*Economies of scale*) melihat pada keuntungan biaya rendah yang bersumber dari perluasan kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah

satu upaya untuk membentuk keunggulan bersaing. Dengan demikian bisa ditetapkan bahwa bank yang tidak mempunyai keuntungan dalam skala ekonomi maka akan kalah dengan bank lainnya dalam berkompetisi, hal ini disebabkan bank tersebut tidak melakukan perluasan operasional.

2.2.2 Konsep Efisiensi Persepektif Islam

Menurut Affandi 2002 dalam Almas (2017), setiap Muslim dalam menjalankan bisnis haruslah berkeinginan kuat untuk meningkatkan efisiensi bisnisnya, yakni dengan mengurangi biaya demi kebaikan konsumennya. Konsep efisiensi tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang bertujuan untuk mencapai salah satu maqashid syariah, yaitu terpeliharanya *al-maal* (Almas, 2018). Konsep ini terkandung dalam QS. Al-Israa' [17]:26-27:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al-Israa' [17]:26-27).

Kata boros berasal dari kata *tabdzir* yang merupakan kata kerja (*fi'il*) dari kata sifat (*isim*) *mubadzir* yang oleh Imam Syafi'i dimaknai sebagai membelanjakan harta tidak pada jalannya. Mujahid juga menjelaskan bahwa walaupun seluruh harta dihabiskan pada jalan yang

benar, maka tidak dikategorikan sebagai mubadzir. Sebaliknya, walaupun hanya segantang padi tapi digunakan untuk hal yang tidak benar maka hal itu dapat disebut dengan mubadzir (Almas, 2018).

Berdasarkan konsep efisiensi dalam pandangan di atas, maka konsep efisiensi kinerja pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merujuk pada keharusan manajemen BPRS untuk mengupayakan pengelolaan pengeluaran untuk pos-pos penggerak biaya dengan cara yang tepat guna, benar, wajar dan hemat (Almas, 2018). Ayat tersebut juga mengaplikasikan bahwa Efisiensi BPRS dapat diukur dengan melihat tingkat efisiensinya dalam menggunakan *input* yang ada untuk menghasilkan tingkat *output* maksimum tanpa adanya pemborosan sumber daya (*input*) yang dimiliki. Efisien yang dimaksud dalam hal ini bukan berarti dengan menekan biaya serendah mungkin untuk menghasilkan *output* maksimal, sehingga dapat melegalkan segala cara dan tindakan untuk pencapaian tersebut (Naufal & Firdaus, 2018).

Dalam beberapa hadist juga membahas terkait efisiensi dan penempatan harta, salah satunya terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرُقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasihati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus,*

banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna, serta membuang-buang harta.” (Hadist Riwayat Muslim).

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA maka dapat tarik kesimpulan bahwa dalam islam Allah SWT telah menyampaikan kepada umatnya agar melakukan atau memperoleh sesuatu sesuai dengan takarannya dan menggunakan waktu, biaya maupun tenaga dengan baik. Dalam hadist tersebut juga menganjurkan kepada umatnya untuk cakup dalam melaksanakan tugasnya dengan cermat, berdaya guna, dan tepat guna.

2.2.3 Pengukuran Efisiensi Bank

Konsep efisiensi telah dibahas secara umum oleh Farrell 1957 tentang pengukuran efisiensi dalam perusahaan. Konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes 1978 yang terfokus pada perkembangan pengukuran data perusahaan atau biasa disebut dengan *Decision Making Unit (DMU)* (Sunarsih & Fitriyani, 2018). Di dalam penelitiannya, mereka mengembangkan cara bagaimana mengukur efisiensi dari setiap DMU untuk meningkatkan kinerja di perusahaan yang diukur tersebut. Selanjutnya perkembangan pengukuran konsep efisiensi ini dilanjutkan oleh Banker, Charnes dan Chooper 1984 yang lebih khusus menekankan pada metode pengukuran inefisiensi teknis dan skala pada metode Data Envelopment Analysis (DEA). Selain mengembangkan konsep pengukuran inefisiensi, dalam penelitiannya mereka juga membuat metode untuk mengukur tingkat efisiensi teknis dan skala dari DMU yang

diukur berdasarkan efisiensi Frontier produksi (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

Menurut Al Amri (2015) dalam Sunarsih & Fitriyani (2018) penilaian efisiensi dapat dilihat dari tiga macam efisiensi, yaitu:

1. *Technical Efficiency*. Efisiensi teknis dapat diketahui dan dinilai dari seberapa efisien teknologi yang digunakan dalam mencapai tingkatan *output* tertentu atas *input* yang digunakan. Efisiensi teknis dapat dibagi menjadi dua yaitu efisiensi teknis murni dan efisiensi skala.
2. *Allocative Efficiency*. Efisiensi alokasi ini pengukurannya mengacu dari seberapa efisien manajemen dalam menentukan *input* yang digunakan dengan biaya atau harga yang perlu dikeluarkan. Dengan istilah lain, jika *input* yang dialokasikan untuk menghasilkan *output* yang tidak bisa digunakan atau diinginkan konsumen, hal ini berarti *input* tersebut tidak dipergunakan secara efisien.
3. *Cost Efficiency*. Efisiensi biaya merupakan kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Produksi suatu perusahaan dikatakan efisien dalam biayanya, bila perusahaan tersebut menggunakan *input* ataupun biaya yang paling minimal dalam menghasilkan *output*.

Menurut silkman 1986 dalam Muharam dan Pusvitasari (2007) ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi, yaitu:

1. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio yaitu dengan membandingkan *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Dalam pendekatan ini, akan

terjadi efisiensi yang tinggi jika bisa memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan *input* yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

2. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi yaitu dalam mengukur efisiensi pada pendekatan ini menggunakan sebuah metode dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots \dots X_n)$$

Dimana $Y = Output$

$X = Input$

Dalam pendekatan ini, akan dinilai efisiensi jika bisa menghasilkan output lebih banyak dibandingkan estimasinya. Tetapi dalam pendekatan ini tidak dapat mengukur efisiensi dengan jumlah *output* yang banyak, sebab hanya satu *output* yang bisa menjadi indikator.

3. Pendekatan Frontier

Pendekatan Frontier dalam mengukur tingkat efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan *Frontier parametric* dan *nonparametric*. Pendekatan parametik diukur dengan tes statistik parametik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribusi Free Approach* (DFA). Sedangkan pendekatan Frontier non parametic diukur dengan tes statistik non parametik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Menurut Hadad et.al. dalam Sunarsih & Fitriyani (2018), konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan suatu lembaga keuangan ada tiga pendekatan, pendekatan tersebut yaitu:

1. Pendekatan Aset (*The Assets Approach*). Pendekatan aset mendeskripsikan fungsi utama suatu lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman. Pada pendekatan ini, *output* yang diukur benar-benar didefinisikan kedalam bentuk aset.
2. Pendekatan Produksi (*The Production Approach*) Pendekatan produksi mendeskripsikan suatu lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito dan kredit pinjamannya, kemudian mendefinisikan *output* sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset tetap dan material lainnya.
3. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*) Pendekatan intermediasi mendeskripsikan suatu lembaga keuangan sebagai intermediator atau perantara antara unit surplus dengan unit defisit. Dalam kondisi ini biasanya *input* yang digunakan yaitu biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposito. Sedangkan *output* yang digunakan biasanya kredit pinjaman ataupun pendapatan investasi.

Dari ketiga pendekatan tersebut, maka efisiensi lembaga keuangan memiliki keputusan untuk menentukan variabel *input* dan variabel *output* yang akan digunakan pun akan berbeda.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan fungsi vital bank sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus unit clan* menyalurkannya kepada *deficit unit*. Adapun pertimbangan lainnya dikarenakan karakteristik *clan* sifat dasar bank yang melakukan transformasi aset yang berkualitas (*qualitive assets transformer*; dari simpanan yang dihimpun menjadi kredit yang disalurkan ke masyarakat. Walaupun tidak ada kesepakatan umum dalam pendekatan yang digunakan dalam hal menentukan *input* dan *output*, Berger dan Humphrey 1997 dalam Muharam & Pusvitasari (2007). Dalam Almas (2017) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat bagi mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum atas karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkannya kepada defisit unit.

Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah pendekatan nonparametik yang mana pada dasarnya merupakan teknik berbasis linier *programming*. DEA bekerja dengan langkah mengidentifikasi unit-unit yang akan dievaluasi *input* serta *output* unit tersebut. Kemudian menghitung nilai produktivitas dan mengidentifikasi unit mana yang tidak menggunakan *input* secara efisien atau tidak menghasilkan *output* secara efektif. Produktivitas yang diukur bersifat komparatif atau relatif karena

hanya membandingkan antar unit pengukuran dari 1 set data yang sama (Naufal & Firdaus, 2018).

Tujuan dari analisis DEA adalah untuk menilai efisiensi dalam penggunaan sumber daya (*input*) untuk mencapai hasil (*output*) yang tujuannya untuk memaksimalkan efisiensi. Selain itu, DEA menghitung efisiensi relatif pada sebuah organisasi yang berada dalam kelompok terhadap kinerja organisasi terbaik pada kelompok yang sama. Unit individual yang dianalisa didalam DEA disimbolkan sebagai DMU (*Decision Making Unit*) atau unit pengambilan keputusan, menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) terdapat dua model DEA yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi, yaitu CCR dan BCC (Naufal & Firdaus, 2018).

Model CCR dipelopori oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978 yang mengasumsikan adanya *Constant Return to Scale* (CRS). Asumsi CRS artinya bahwa perubahan proporsional pada semua tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *output* (misalnya penambahan 1 persen *input* akan menghasilkan penambahan 1 persen *output*). Asumsi VRS adalah bahwa semua *input* yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output* dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi. Hal inilah yang membedakan dengan asumsi CRS yang menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi (Naufal & Firdaus, 2018).

Metode DEA memiliki keunggulan dan kelemahan (Purwanto 2005 dalam Haris & Hastuti, 2013). Diantara keunggulannya: 1) Mampu menangani banyak *input* dan *output*; 2) Tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* dan *output*; 3) DMU dibandingkan secara langsung dengan sesamanya; 4) *Input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Adapun kelemahan DEA sebagai berikut: 1) Bersifat *sample specific*; 2) Merupakan *extreme point technique*, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal; 3) Hanya mengukur produktivitas relatif dari DMU bukan produktivitas absolut; 4) Uji hipotesis secara statistik atas hasil sulit dilakukan; 5) Menggunakan perumusan *linier programming* terpisah untuk tiap DMU (perhitungan secara manual sulit dilakukan apalagi untuk masalah berskala besar).

Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA)

Two Stages Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu unit kegiatan ekonomi (UKE (*first stages*)) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan atau UKE (*second stages*). Metode ini merupakan pengembangan dari pengukuran tingkat efisiensi melalui metode non-parametrik DEA untuk mengetahui variabel-variabel lingkungan dalam mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi (Naufal & Firdaus, 2018).

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi UKE menggunakan regresi Tobit yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1958, ketika ia menganalisa pengeluaran para rumah tangga di beberapa rumah tangga menjadi nol (karena rumah tangga tersebut tidak membeli mobil), dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil analisa regresi. James Tobin menemukan bahwa jika tetap menggunakan OLS, perhitungan parameternya akan cenderung mendekati nol juga dan menjadi tidak signifikan, meskipun menjadi signifikan, nilainya mengalami bias (terlalu tinggi atau terlalu rendah) dan juga tidak konsisten (jika ada data baru, hasilnya tidak sama atau tidak sesuai dengan hasil semula) (Naufal & Firdaus, 2018).

Metode regresi Tobit ini mengasumsikan bahwa (Naufal & Firdaus, 2018):

1. Variabel-variabel bebas tidak terbatas nilainya (*Non-Censored*)
2. Hanya variabel tidak bebas yang *censored*
3. Semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar; tidak ada *autocorrelation*
4. Tidak ada *heteroscedasticity*
5. Tidak ada *multikolinearitas* yang sempurna
6. Model matematis yang digunakan menjadi tepat.

Metode analisis regresi untuk penelitian bidang sosial dan ekonomi, banyak dijumpai struktur data dimana variabel responnya mempunyai nilai nol untuk sebagian observasi, sedangkan untuk sebagian observasi lainnya mempunyai nilai tertentu yang bervariasi. Struktur data seperti ini biasa

dinamakan data tersensor. Dalam regresi tobit terdapat tambahan informasi koefisien skala yaitu faktor skala akan diestimasi σ . Faktor skala ini dapat digunakan untuk mengestimasi standar deviasi dari residual (Naufal & Firdaus, 2018).

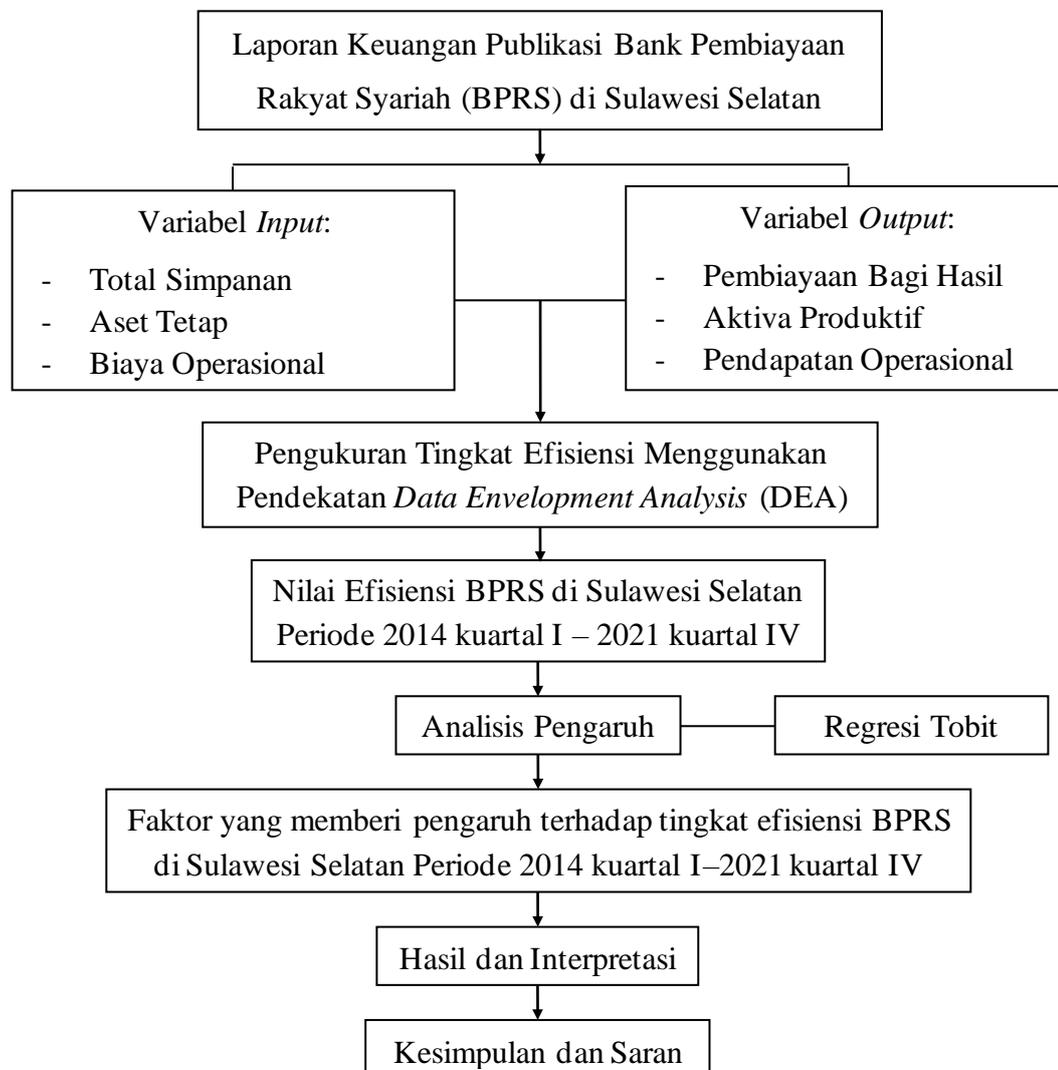
2.3 Kerangka Konseptual

Riset ini memakai *Two Stages - Data Envelopment Analysis (DEA) method*, yang berarti terdapat dua *stages* atau dua tahap yang akan dilakukan yaitu tahap pertama analisis tingkat efisiensi dan tahap kedua analisis pengaruh. Pada tahap pertama yaitu mengolah data dari laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan dalam *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang diambil dari Laporan keuangan triwulan tersebut adalah data variabel *input* berupa dana pihak ketiga atau total simpanan, aset tetap dan biaya operasional dan data variabel *output* berupa pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional. Keseluruhan data tersebut didapatkan didalam laporan neraca, laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan laporan laba rugi BPRS di Sulawesi Selatan. Setelah data dikumpulkan maka akan dianalisis memakai *DEA method* untuk mendapatkan nilai tingkat efisiensi dari BPRS di Sulawesi Selatan Periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV.

Setelah data diolah dan menghasilkan nilai efisiensi dari analisis DEA pada tahap pertama, maka pada tahap kedua yaitu analisis pengaruh memakai metode regresi tobit. Hasil dari tahap pertama yaitu nilai efisiensi yang menjadi variabel dependent. Sementara untuk variabel independennya merupakan data dari

variabel *input* dan *output*. Tujuan dilakukannya analisis pengaruh ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberi pengaruh terhadap nilai tingkat efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan. Selanjutnya sesudah mengetahui hasil dari tahap pertama hingga tahap kedua maka hasil tersebut akan diinterpretasi hingga mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini dan saran untuk pihak perbankan maupun penelitian selanjutnya.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

2.4 Hipotesis

Dalam Penelitian ini terdapat tujuh hipotesis yang diajukan yang didalamnya terdapat satu hipotesis untuk pengujian tahap pertama yaitu menganalisis nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan selama periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV, sedangkan enam hipotesis lainnya untuk pengujian tahap kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan. Berikut hipotesis dalam penelitian adalah:

2.4.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan

Hasil perhitungan dari nilai tingkat efisiensi BPRS berasal dari nilai *input* total simpanan, aset tetap, dan biaya operasional juga nilai dari *output* pembiayaan bagi hasil, dan aktiva produktif dan pendapatan operasional. Penelitian dari Khusnah et al. (2020) dan Khairunnisa & Nisful (2018) yang mengutarakan bahwa rata-rata perbankan syariah di Indonesia selama kurun waktu penelitiannya menunjukkan hasil nilai yang inefisiensi, maka dari itu disimpulkan perbankan syariah belum mampu dalam pengelolaan *input* secara maksimal hingga memperoleh *output* yang optimal. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditarik adalah:

H₀: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan tidak termasuk dalam tingkatan efisien.

H₁: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan termasuk dalam tingkatan efisien.

Keputusan: Tolak H₀ jika hasil tingkat efisiensi sama dengan 1 (satu).

2.4.2 Pengaruh Total Simpanan terhadap Efisiensi

Penelitian Sari & Tanjung (2020) mengutarakan bahwa pencapaian tingkat efisiensi secara signifikan sangat dipengaruhi oleh total simpanan atau DPK. Hal tersebut disebabkan karena bank syariah melakukan praktik pembiayaan yang lumayan besar sesuai dengan tingginya tingkat DPK yang dihimpun. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditarik adalah:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan total simpanan terhadap tingkat efisiensi

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H₂ jika hasil statistik Uji *Wald* $\geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai *p-value* $< \alpha$.

2.4.3 Pengaruh Aset Tetap terhadap Efisiensi

Peningkatan profit dan selalu meningkatkan teknologi serta meminimalisir pengeluaran untuk biaya manajemen merupakan keuntungan bagi bank sejalan dengan besarnya asset yang dimiliki. Aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap efisiensi bank umum syariah (Firdaus & Hosen, 2013). Pendapat tersebut juga sejalan dengan perkataan F. Ismail et al. (2013) bahwa aktiva atau aset berpengaruh signifikan dan *positive* terhadap tingkat efisiensi pada sebuah bank. Sementara spesifiknya pengaruh aset tetap diungkapkan oleh Suhel (2011) bahwasannya aset tetap memberi pengaruh *positive* terhadap efisiensi. Baik kecil maupun besar pengaruh yang diperoleh dari jenis simpanan yang ditawarkan, sistem bagi hasil dan teknologi perbankan yang mengalami pembaruan. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditarik adalah:

H₃: Terdapat pengaruh signifikan Aset Tetap terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H₃ jika hasil statistik Uji $Wald \geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai $p\text{-value} < \alpha$.

2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Efisiensi

Dalam penelitian F. Ismail et al. (2013) mengutarakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang *negative* terhadap efisiensi perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Suhel (2011) bahwa variabel biaya operasional atau biaya staf mempunyai pengaruh *positive* terhadap efisiensi laba. Pengaruh biaya operasional menunjukkan produktivitas karyawan atau sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia masih relatif rendah. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditarik adalah:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H₄ jika hasil statistic Uji $Wald \geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai $p\text{-value} < \alpha$.

2.4.5 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Efisiensi

Total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berhubungan dengan seberapa baik *intermediary function* (fungsi intermediasi) yang dilakukan oleh bank. Efisiensi profitabilitas pada dasarnya mengindikasikan seberapa besar tingkat efisien bank dalam melaksanakan

intermediary function (fungsi intermediasi), yakni dari *input* yang dikeluarkan atau berapa *output* yang mampu diperoleh bank. Maka pendekatan intermediasi berhubungan dengan efisiensi profitabilitas perbankan (Praktiko dan Sugianto, 2011 dalam Elvira & Prasetyono, 2012). Dalam penelitian Suhel (2011) mengungkapkan, jumlah pembiayaan mempunyai pengaruh *positive* terhadap tingkat efisiensi. Entah kecil maupun besar pengaruh variabel ini kebolehjadian ditetapkan oleh factor-factor antara lain dari jenis dan variasi produk pembiayaan, jasa pelayanan bank syariah dan sistem bagi hasil. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditarik adalah:

H₅: Terdapat pengaruh signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H₅ jika hasil statistik Uji *Wald* $\geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai *p-value* $< \alpha$.

2.4.6 Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Efisiensi

Meningkatnya pendapatn operasional dan laba yang diperoleh suatu bank disebabkan oleh lancarnya pemulihan dari aktiva produktif. Dengan demikian aktiva produktif mempunyai pengaruh terhadap efisiensi (Suhel, 2011), hal ini dikarenakan bank syariah mampu memaksimalkan keseluruhan aset produktif miliknya.

H₆: Terdapat pengaruh signifikan Aktiva Produktif terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H_6 jika hasil statistik Uji $Wald \geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai $p\text{-value} < \alpha$.

2.4.7 Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Efisiensi

Pendapatan operasional bank akan mampu menutupi pengeluaran atas biaya operasionalnya. Adapun variabel pendapatan operasional ini memberi pengaruh *positive* terhadap efisiensi (Suhel, 2011). Meningkatnya nilai efisiensi dari operasional perbankan akan sejalan mengikuti tingginya Pendapatan Operasional. Hal demikian dikarenakan dapat menggambarkan bahwa dari biaya *input* yang digunakan bank dapat memperoleh penghasilan atau *output* yang maksimal namun tetap optimal

H7: Terdapat pengaruh signifikan Pendapatan Operasional terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

Keputusan: Menerima H_7 jika hasil statistik Uji $Wald \geq X^2(\alpha;1)$, atau nilai $p\text{-value} < \alpha$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan sebab data penelitian berupa angka-angka dan peneliti akan menggunakan statistik untuk melakukan analisis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dikembangkan didasarkan dari tingkat eksplanasinya (*level of explanation*) yang kemudian akan menggunakan penelitian deksriptif pada tahap pertama sedangkan pada tahap kedua menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian deksriptif bertujuan agar peneliti dapat menangkap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sedangkan penelitian assosiatif memiliki tujuan untuk memahami pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nonparametrik *Two stages - Data Envelopment Analysis* (Ismail et al., 2013); (Firdaus & Hosen, 2013); (Khan & Shah, 2015); (Naufal & Firdaus, 2018); (Rahman & Alwahidin, 2019); (Fiafifah & Darwanto, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan yang mempublikasikan Laporan keuangannya selama tahun 2014 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal IV. Pengambilan data diambil dari *website* resmi milik OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (www.ojk.go.id) yang berasal dari laporan keuangan triwulan BPRS di Sulawesi Selatan yang terdapat pada laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan kualitas aktiva produktif.

3.3 Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang mencakup atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti agar dapat dipelajari serta kemudian memperoleh kesimpulan disebut dengan populasi. Sedangkan sampel merupakan Sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017:215). Populasi dari penelitian ini ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Hidayah et al., 2020). Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel adalah BPRS yang terdaftar di OJK dan yang mempunyai kelengkapan Laporan keuangan triwulan dari tahun 2014 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal IV. Dari hasil penentuan sampel tersebut ditemukan ada tujuh BPRS yang memenuhi.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama BPRS
1.	PT BPRS Indo Timur
2.	PT BPRS Dana Moneter
3.	PT BPRS Surya Sejati
4.	PT BPRS Niaga Madani
5.	PT BPRS Gowata
6.	PT BPRS Investama Mega Bakti
7.	PT BPRS Harta Insan Karimah Makassar

Sumber: www.ojk.go.id, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari website resmi OJK pada laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama tahun 2014 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal IV. Penelitian ini menggunakan *two stages - data envelopment analysis* yang artinya ada dua tahap penelitian. Tahap pertama menilai efisiensi dengan menggunakan *data envelopment analysis* (DEA). Adapun datanya berasal dari variabel *input* yaitu dana pihak ketiga (dpk) atau total simpanan, aset tetap, dan biaya operasional serta variabel *output* yaitu pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional. Pada tahap kedua analisis pengaruh menggunakan regresi tobit. Adapun data yang digunakan yaitu variabel dependen yang berasal dari kategorisasi hasil pengukuran nilai efisiensi pada tahap pertama, sedangkan variabel independennya berasal dari variabel *input* dan *output* itu sendiri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan metode studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode ini mencakup pengumpulan informasi dan data melalui metode studi pustaka maupun eksplorasi literatur-literatur (Novandra, 2014). Data penelitian ini bersumber dari kumpulan data yang didapat dari laporan keuangan triwulan BPRS di Sulawesi Selatan selama tahun 2014 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal IV yang dapat diunduh dari website resmi OJK (www.ojk.go.id).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Peneliti memakai metode *Two-stages Data Envelopment Analysis*. Pada tahap pertama menggunakan data dari variabel *input* dan variabel *output*, sedangkan pada tahap kedua menggunakan data variabel dependen dan variabel independent. Berikut definisi operasional pada tahap pertama yaitu:

1. Variabel *Input* (I)

Pemilihan variabel *input* (I) dalam penelitian ini adalah sumber daya yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berasal dari laporan keuangan yang mengacu pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Khan dan Shah (2015), Naufal dan Firdaus (2017), Fauzi (2018), Khusnah dkk (2020), serta Pantas dkk (2021) berupa dana pihak ketiga (DPK) atau total simpanan (I_1), aset tetap (I_2) dan biaya operasional (I_3). Berikut definisi operasional dari variabel *input*.

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau total simpanan (I_1) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang menjadi nasabah dimana jumlah dananya

tak terbatas namun searah dengan kemampuan bank dalam melakukan penyerapan dana. Adapun dana ini bersumber dari nasabah yaitu deposit rekening tabungan, deposito, maupun giro (Iskandar, 2013:141). Variabel DPK atau total simpanan digunakan sebagai *input* karena seberapa besar fungsi intermediari bank terlihat pada seberapa besar total simpanan yang bisa ia himpun untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Haris & Hastuti, 2013).

- b. Aset tetap (*fix asset*) (I_2) adalah harta tetap milik perusahaan yang kekayaannya bersifat stabil serta memiliki umur kemanfaatan jangka panjang atau memiliki umur ekonomis di atas satu tahun. Komponen yang tergolong dalam aset tetap diantaranya ialah tanah, Gedung, kendaraan, bangunan dan inventaris (Iskandar, 2013:480).
- c. Biaya operasional (I_3) sejumlah biaya yang berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas perusahaan disebut Beban operasional, dapat dikatakan bahwa beban operasional ialah sumber ekonomi yang dikeluarkan dalam upaya untuk mempertahankan dan tetap menghasilkan pendapatan (Hidayah et al., 2020).

2. Variabel *Output* (O)

Variabel *output* (O) yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari kegiatan operasionalnya yang berasal dari laporan keuangan yang mengacu pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Ismail dkk (2013), Cahya (2015), Naufal dan Firdaus (2017), Fauzi (2018), Fiafifah dan Darwanto (2019) berupa pembiayaan bagi hasil (O_1),

aktiva produktif (O_2) dan pendapatan operasional (O_3). Berikut definisi operasional dari variabel *output*.

- a. Pembiayaan bagi hasil (O_1) merupakan pembiayaan yang menggunakan akad atau kontrak kerjasama antara pihak bank selaku pemilik modal atau biasa disebut *shohibul maal* dengan nasabah selaku pengelola modal. Kerjasama ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan lalu keuntungan tersebut dibagi berasaskan kemufakatan atau nisbat yang telah disetujui bersama (Nurhayati, 2009:198 dalam Nizar & Anwar, 2015). Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, transaksi pembiayaan berbasis bagi hasil dilaksanakan melalui akad *mudharabah* maupun *musyarakah*.
- b. Aktiva produktif (O_2), berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum menyebutkan bahwa arti dari Aktiva produktif ialah penyediaan dana bank demi mendapatkan penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reserve repurchase agreement*), tagihan *derivative*, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dana dipersamakan dengan itu.
- c. Pendapatan Operasional (O_3) ialah pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan sebagai wujud hasil dari usaha inti perusahaan (Hidayah et al., 2020). Adapun yang menjadi sumber peningkatan pada pos pendapatan

operasional adalah pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan atau biasa dikenal pada umumnya dengan sebutan margin atau bagi hasil. Semakin besar margin atau bagi hasil yang di bank dapatkan maka semakin besar pula pendapatan (M. Fauzi, 2018).

Pada tahap kedua, definisi operasional yang digunakan pada regresi tobit ada variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yang dipakai berasal dari nilai tingkatan efisiensi antara 0 hingga 1 sedangkan variabel independennya yaitu variabel *input* dan *output* yang digunakan pada tahap pertama.

Tabel 3.2
Spesifikasi Sumber Data

Variabel Independent (X)	Definisi	Jenis Data	Rumus	Sumber
Var. Input (I)				
I ₁	Dana Pihak Ketiga	Rasio	-	Neraca
I ₂	Aset Tetap	Rasio	-	Neraca
I ₃	Beban Operasional	Rasio	Beban Operasional = beban administrasi + beban personalia + bonus titipan wadi'ah	Laba Rugi
Var. Output(O)				
O ₁	Pembiayaan Bagi Hasil	Rasio	Pembiayaan Bagi Hasil = pembiayaan musyarakah + pembiayaan mudharabah	Neraca
O ₂	Aktiva Produktif	Rasio	Aktiva Produktif = penempatan pada bank lain + pembiayaan bagi hasil + piutang murabahah	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
O ₃	Pendapatan Operasional	Rasio	Pendapatan Operasional = pendapatan operasional dari penyaluran dana + pendapatan operasional lainnya	Laba Rugi
Variabel Dependent (Y)	Nilai Efisiensi	Rasio	-	Hasil pengujian dari analisis DEA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

3.8 Analisis data

Peneliti memanfaatkan *Two stages - Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Dua *stages* yang dimaksud metode ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* dan metode regresi tobit. Pada *first stage* penelitian ini menggunakan *DEA method* untuk menghitung tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan apakah sudah efisien atau belum efisien. Sedangkan pada *second stage* penelitian ini

menggunakan metode regresi tobit buat menganalisis apa saja faktor yang mendorong kinerja efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan, sehingga didapatkan hasil faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan.

3.8.1 *Data Envelopment Analysis (DEA) - First Stage*

Pada tahap pertama adalah melakukan perhitungan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menggunakan pendekatan *frontier non-parametrik* yang diukur menggunakan uji statistik *non parametrik* yaitu metode *Data Envelopment Analisis (DEA)*. Menukil dari Erwinta dan Nugroho 2005 dalam Muharam & Pusvitasari (2007) dalam melakukan pengukuran efisiensi secara relatif pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) sejenis menggunakan DEA dapat dilakukan dengan memanfaatkan banyak *input* serta *output* sedangkan dengan metode lain tidak bisa, tidak membutuhkan asumsi untuk model fungsi relasi antara variabel *input* dan *output*, membandingkan dengan sesamanya secara langsung, dan mempunyai perbedaan disetiap satuan pengukuran pada faktor *input* dan *output* tanpa diperlukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Menurut Sa'diyah (2016) mengungkapkan bahwa tahapan dalam melakukan pengukuran suatu nilai efisiensi menggunakan *DEA method* adalah sebagai berikut:

a. Penentuan variabel *input* dan *output*

Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *intermediation*. Alasan adalah menurut Berger dan Humphrey (1997) dalam Naufal & Firdaus (2017) disebabkan karena lembaga keuangan memiliki karakteristik sebagai *financial intermediation* yang fungsinya adalah sebagai penyalur dana dari pihak *surplus* ke pihak *defisit*, maka untuk melakukan evaluasi kinerja pada suatu lembaga keuangan secara umum akan lebih cocok memanfaatkan pendekatan intermediasi.

Ada enam variabel yang telah ditentukan untuk *input* dan *ouput* dalam pengukuran efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan yaitu variabel *input* ada dana pihak ketiga atau total simpanan, aset tetap, dan biaya operasional. Sedangkan variabel *output* ada pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan produktif.

b. Pengukuran nilai efisiensi

Menurut Coelli et al., 2005 dalam Binuko et al., (2015) untuk mengukur efisiensi menggunakan DEA yakni dengan merasiokan keseluruhan *output* atas semua *input*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel *input* dan tiga variabel *output* maka persamaan efisiensinya ditulis sebagai berikut:

$$Efficiency\ BPRS = \frac{\sum_{k=1}^3 \mu_k Y_{k0}}{\sum_{i=1}^3 v_i X_{i0}}$$

Keterangan:

y_{k0} : jumlah dari *output* ($k0$) yang diproduksi (o_1, o_2 dan o_3)

x_{i0} : jumlah dari *input* ($i0$) yang digunakan (i_1, i_2 dan i_3)

μ_k : bobot dari *output* (k) yang dihasilkan BPRS

V_i : bobot dari *input* (i) yang diberikan BPRS

k : dihitung dari 1 ke 3

i : dihitung dari 1 ke 3

Model metode *non-parametrik* DEA yang akan diterapkan untuk penelitian ini adalah model VRS (*Variable Return to Scale*) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (model BCC) pada tahun 1984 yang merupakan evolusi dari model CCR sebelumnya. Jika pada model CCR dimana keadaan suatu unit bisnis wajib optimal, maka berbeda pada model BCC menjadi opsi model jika suatu unit bisnis tidak selamanya dalam keadaan optimal. Adapun keunggulan dari menggunakan model BCC ini adalah dapat mengatasi tindakan yang bersifat VRS yang memperkirakan sesuai dengan karakter dari aktivitas industri perbankan (Nurlela, 2015). Ciri dari pengukuran efisiensi menggunakan DEA *method* adalah mempunyai perbedaan konsepsi jika dibandingkan pada efisiensi biasanya. Perbedaan tersebut yaitu pertama adalah pengukuran efisiensi yang sifatnya bukan ekonomis namun teknis. Dengan demikian analisis DEA cuma memikirkan nilai absolut dari satu variabel. Kedua, satuan dasar yang menggambarkan nilai ekonomis dari setiap variabel contohnya

panjang, berat, harga, isi sedangkan selain itu tidak dipikirkan (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Adapun hasil nilai efisien menggunakan DEA ialah bobot (*weights*) yang berkisar antara 0 hingga 1. UKE yang efisien akan menunjukkan nilai 1 (satu), sementara akan terjadi inefisiensi jika nilainya kurang dari 1 (satu). Inti dari DEA ialah menetapkan bobot (*weights*) atau timbangan untuk masing-masing *input* dan *output* UKE (Muharam & Pusvitasari, 2007). Bobot tersebut bersifat:

1. Mempunyai nilai *positive* bukan *negative*.
2. Mempunyai sifat yang universal, yang berarti setiap UKE dalam sampel mesti bisa memakai seperangkat bobot yang sama buat mengevaluasi rasionya. Adapun rasio tersebut tidak dapat lebih dari satu.

3.8.2 Regresi Tobit - *Second Stage*

Pada tahap kedua (*second stage*) penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai efisiensi yang didapatkan dari tahap pertama (*first stage*) memanfaatkan *DEA method* dengan beberapa variabel demi menangkap relasi dan sifat relasinya terhadap tingkat efisiensi. Hingga dua tahap tersebut dinamakan *Two Stages - Data Envelopment Analysis method*. Adapun *method* tersebut adalah pemekaran dari pengukuran tingkat efisiensi menggunakan *non-parametrik data envelopment analysis method* agar diketahui lebih lanjut tentang variabel yang memberi pengaruh terhadap tingkat efisiensi (Naufal

& Firdaus, 2018). Sampai akhirnya mendapatkan hasil yang lengkap dan menyeluruh terkait tingkat efisiensi pada UKE atau suatu bank (Firdaus & Hosen, 2013).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya bahwa agar dapat mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan maka harus memakai model regresi tobit. James Tobin adalah yang pertama kali mengenalkan regresi tobit pada tahun 1958. Regresi ini dipakai untuk menganalisis regresi untuk variabel terikat yang Sebagian dari datanya mempunyai skala pengkuandistrik dan lainnya berskala kontinu (Sinurat et al., 2015). Greene dalam (Sinurat et al., 2015) menyatakan bahwa variabel terikat yang sifatnya *mixture* (campuran) mempunyai bentuk data dengan skala distrik untuk bernilai nol, serta berskala kontinu untuk yang tidak bernilai nol. Data itu dikatakan pula dengan data tersensor. Tersensor artinya nilai dari suatu variabel terikat terpusat atau terfokus pada satu nilai (Novianti, 1993 dalam Salim, 2017 dalam Sinurat et al., 2015). Selebaran data tersensor adalah selebaran normal tersensor yang mengikuti asumsi $N(\mu, \sigma^2)$.

Menurut Ardhi et al. (2015) mengungkapkan bahwa langkah-langkah analisis regresi tobit adalah sebagai berikut :

a. Model Awal Regresi Tobit

Pada analisis regresi tobit ini memakai variabel dependent dan variabel independen. Variabel dependennya berupa hasil dari tahap

pertama yang merupakan nilai skor efisiensi antara 0 hingga 1 (Y), sedangkan variabel independennya berupa variabel *input* dan *output* yang dipakai ditahap pertama yaitu total simpanan (X_1), aset tetap (X_2), biaya operasional (X_3), pembiayaan bagi hasil (X_4), aktiva produktif (X_5) dan pendapatan operasional (X_6).

Misalnya (y_i, x_i) merupakan nilai-nilai dari variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) buat sampel dengan ukuran n, dengan demikian persamaan model regresi tobit menurut tobin 1958 dalam (Naufal & Firdaus, 2018) ialah:

$$y_i^* = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i$$

Dimana $y_i = y_i$, jika $y_i^* < 1$

$y_i = 1$, jika $y_i^* = 1$

Keterangan:

y_i^* = nilai dari variabel respon yang sebenarnya

y_i = perubahan dari y_i^*

β_0 = parameter estimasi

β_1 = koefisien

x_i = variabel independent

ε_i = *error term* dimana $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$

Apabila dimuat dalam model regresi tobit, maka model awal regresi yang diasumsikan dengan variabel independen pada penelitian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ Total Simpanan} + \beta_2 \text{ Aset Tetap} + \beta_3 \text{ Biaya} \\ & \text{Operasional} + \beta_4 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil} + \beta_5 \text{ Aktiva} \\ & \text{Produktif} + \beta_6 \text{ Pendapatan Operasional} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

b. Pengujian Asumsi Model Regresi Tobit

Apabila adanya pelanggaran asumsi pada regresi linier klasik maka penaksir masih termasuk konsisten tapi inefisien. Hal demikian tidak berlaku dalam model regresi tobit, hingga perlunya dilaksanakan uji asumsi normalitas dan heteroskedastitas (Ardhi et al., 2015)

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui residual atau *error* terdistribusi normal atau tidak dari hasil pada model regresinya. Uji Jarque-Bera dapat digunakan untuk uji normalitas ini (Gujarati 2002 dalam Ardhi et al., 2015).

Hipotesis:

H_0 : Residual tidak terdistribusi dengan normal

H_1 : Residual terdistribusi dengan normal

Taraf signifikansi: α

$$\text{Statistik Uji: } JB = \frac{n}{6} \left[S_k^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right]$$

Dimana:

JB = Uji Jarque-Bera

n = ukuran sampel

S_k = skewness

K = kurtosis

Kriteria uji: H_0 ditolak jika statistic uji $JB \leq X^2(\alpha; 2)$, atau nilai $p\text{-value} > \alpha$, berarti residual telah terdistribusi dengan normal.

Nilai X^2 tersebut diperoleh dari Tabel *Chi-Square*. Adapun harapan hasil dari uji normalitas ialah residual telah terdistribusi dengan normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Montgomery (2005), Uji *Barlett* dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi tobit.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Taraf signifikansi: α

$$\text{Statistic uji: } T = \frac{(n-C) \ln s^2 - \sum_{j=1}^C (n_j - 1) \ln s_j^2}{1 + \left(\frac{1}{3(C-1)}\right) \left(\left(\sum_{j=1}^C \frac{1}{(n_j - 1)} \right) - \frac{1}{(n-C)} \right)}$$

Dimana:

T = Uji Barlet C = jumlah *group*

n = ukuran sampel n_j = ukuran sampel *group* ke- j

s^2 = variansi residual $s^2 = \sum_{j=1}^C \frac{(N_j - 1) s_j^2}{(N - C)}$

s_j^2 = variansi residual untuk setiap kelompok ke- j

Kriteria uji: H_0 ditolak jika statistic uji $T \geq X^2(\alpha; C-1)$, yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai X^2 tersebut diperoleh dari Tabel *Chi-Square*. Adapun harapan hasil dari uji heteroskedastisitas ialah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penanganan pelanggaran akan dilakukan dengan cara melakukan transformasi kemudian variable lagi ke langkah awal jika model regresi tobit yang tercipta tak sesuai dengan asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Transformasi akar dilaksanakan pada variabel bebas yang berskala kontinu dan untuk variabel bebas yang berskala kategorik tidak perlu dilakukan transformasi akar dikarenakan variabel tersebut adalah variabel *dummy* (Ardhi et al., 2015).

c. Menguji Parameter Model Regresi Tobit

Demi memperoleh model regresi tobit maka akan menggunakan pengujian parameter. Ada dua uji yang dipakai dalam uji signifikansi model tersebut, yakni uji parameter secara serentak dengan menerapkan uji Rasio *Likelihood* serta uji parameter secara parsial dengan memanfaatkan uji *Wald* (Ardhi et al., 2015).

a) Uji Serentak

Uji serentak bertujuan untuk mengetahui untuk pengaruh variabel independent atau fungsi koefisien parameter β secara Bersama-sama terhadap variabel dependen secara bersama-sama, pengujiannya menggunakan *likelihood ratio*. Demi menentukan layak atau tidaknya model tobit untuk dipakai, maka harus

dilakukan pengujian estimasi parameter (Nurkholis & Purwanto, 2015). Adapun hipotesis yang dipakai pada uji serentak adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_m = 1$$

$$H_1 : \exists \beta_n \neq 1, \text{ minimal untuk satu nilai } n = 1, 2, \dots, m$$

$$\text{Statistik uji: } G = -2 \ln \left[\frac{\prod_{y_i > 0} \frac{1}{\sigma} \phi\left(\frac{y_i - \beta_0}{\sigma}\right) \prod_{y_1 = 0} \left(1 - \phi\left(\frac{\beta_0}{\sigma}\right)\right)}{\prod_{y_i > 0} \frac{1}{\sigma} \phi\left(\frac{y_i - x'_i \beta}{\sigma}\right) \prod_{y_1 = 0} \left(1 - \phi\left(\frac{x'_i \beta}{\sigma}\right)\right)} \right]$$

Kriteria uji: H_0 ditolak jika statistik uji $G \geq X^2(\alpha; m)$ atau nilai *p-value* lebih kecil dari *alpha* yang berarti model regresi tobit bisa digunakan.

b) Uji Parsial

Uji parsial memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh variabel independent atau signifikansi parameter β terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujiannya menggunakan statistik uji *Wald*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_n = 1$$

$$H_1 : \beta_n \neq 1, \text{ untuk } n = 1, 2, \dots, m$$

$$\text{Statistik uji: } W_n = \left(\frac{\hat{\beta}_n}{SE(\hat{\beta}_n)} \right)^2 \text{ dengan } SE(\hat{\beta}_n) = \sqrt{\text{var}(\hat{\beta}_n)}$$

Kriteria uji: H_0 ditolak jika statistik uji $W_n \geq X^2(\alpha; 1)$, atau nilai *p-value* < *alpha* yang berarti β_n terdapat pengaruh *significant* terhadap variabel respon dan parameter model sudah layak.

Pelaksanakan uji secara parsial dengan memanfaatkan uji *Wald* merupakan uji parameter yang diterapkan untuk pengujian kesesuaian model regresi pada suatu penelitian, disebabkan dalam penelitian ini cuma mengestimasi pengaruh variabel secara parsial mengenai pengaruh variabel independent terhadap nilai tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam riset ini objek yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV. Dalam menentukan sampel penelitian ini yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan ditemukan 7 BPRS di Sulawesi Selatan yang memenuhi kriteria buat menganalisis data dengan menggunakan data dari Laporan keuangan yang terdapat pada setiap BPRS yang bersangkutan. Adapun laporan keuangan yang dibutuhkan terdapat pada Laporan laba rugi, Laporan neraca dan Laporan kualitas aktiva produktif.

Tujuh BPRS yang menjadi objek penelitian ini antara lain BPRS Indo Timur, BPRS Dana Moneter, BPRS Surya Sejati, BPRS Niaga Madani, BPRS Gowata, BPRS Investama Mega Bakti dan BPRS Harta Insan Karimah Makassar. BPRS tersebut menyebar di Sulawesi Selatan di kabupaten Takalar, kabupaten Gowa dan kota Makassar. Rata-rata BPRS di Sulawesi Selatan beroperasi sejak tahun 90-an, Adapun BPRS Indo Timur berdiri sejak tahun 2004, BPRS Dana Moneter pada tahun 1994, BPRS Surya Sejati pada tahun 1994, BPRS Niaga Madani pada tahun 1993, BPRS Gowata pada tahun 1996, BPRS Investama Mega Bakti pada tahun 2001, dan BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 1993.

BPRS di Sulawesi Selatan memiliki peran penting untuk mengembangkan dan menguatkan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan khususnya dengan menyalurkan pembiayaan oleh karena itu pentingnya untuk dilaksanakan suatu pengukuran kinerja dan analisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerjanya.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berikut pada Tabel 4.1 akan menampilkan statistik ringkasan variabel yang akan diujikan pada tahap pertama yaitu pengukuran tingkat efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan. Ada 7 BPRS yang akan diuji mulai dari tahun 2014 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal IV maka total (*Decision Making Units*) DMU yang dipakai berjumlah 224 DMU. Dari laporan keuangan neraca data yang diambil berupa variabel total simpanan, aset tetap dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan dalam laporan laba rugi berupa variabel biaya operasional dan pendapatan operasional, serta laporan kualitas aktiva produktif berupa variabel aktiva produktif. Statistik deskriptif dibuat untuk memberikan deskriptif atau gambaran data yang digunakan. Statistik deskriptif tersebut didalamnya terdapat jumlah sampel penelitian (N), nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), serta nilai rata-rata (Mean).

Tabel 4.1
Statistik Ringkasan Variabel Penelitian Tahun 2014-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

Variabel	N	Min	Max	Mean
Total Simpanan	224	624.629	36.745.482	7.715.370
Aset Tetap	224	57.060	5.168.223	1.359.770
Biaya Operasional	224	90.284	9.160.318	1.545.553
Pembiayaan Bagi Hasil	224	0	15.591.689	1.618.355
Aktiva Produktif	224	1.329.456	75.150.157	19.312.390
Pendapatan Operasional	224	35.337	12.595.079	2.230.842

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan data atau jumlah sampel yang diteliti yang terletak pada Tabel N ada 224 data. Data tersebut diperoleh dari Laporan laba rugi, Laporan neraca, serta Laporan kualitas aktiva produktif pada BPRS di Sulawesi Selatan selama periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV. Selain itu, Tabel 4.1 memperlihatkan variabel *input* yaitu variabel total simpanan BPRS dengan nilai minimum atau terendah yang dihimpun sejumlah Rp 624.629 ribu dari BPRS Surya Sejati 2020 kuartal III yang berarti pada periode tersebut deposit rekening tabungan, deposito maupun giro di BPRS tersebut dikatakan rendah, sementara nilai tertinggi sejumlah Rp 36.745.482 ribu dari BPRS Dana Moneter 2016 kuartal I dan nilai rata-rata dari keseluruhan BPRS sejumlah Rp 7.715.370 ribu. Variabel Aset Tetap menunjukkan nilai terendah sejumlah Rp 57.060 ribu yang artinya pada periode tersebut aset tetap yang dimiliki BPRS baik itu berupa tanah, gedung, kendaraan, bangunan dan lain-lainnya paling kecil pada BPRS Indo Timur 2020 kuartal II,

sementara nilai tertinggi sejumlah Rp 5.168.223 ribu pada BPRS Dana Moneter 2019 kuartal I dan nilai rata-rata keseluruhan BPRS sejumlah Rp 1.359.770 ribu. Variabel Biaya Operasional memperlihatkan nilai terendah sejumlah Rp 90.284 ribu dari BPRS Gowata 2017 kuartal I yang berarti pada periode tersebut biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan merupakan yang paling rendah, sementara nilai tertinggi sejumlah Rp 9.160.318 ribu dari BPRS Niaga Madani 2014 kuartal IV dan nilai rata-rata keseluruhan BPRS sejumlah Rp 1.545.553 ribu.

Sedangkan pada variabel *output* yakni ada variabel Pembiayaan Bagi Hasil memperlihatkan nilai terendah sejumlah Rp 0 dari BPRS Indo Timur 2014 kuartal I – 2021 kuartal IV, BPRS Dana Moneter 2014 kuartal I – 2021 kuartal IV, BPRS Surya Sejati 2018 kuartal II – 2021 kuartal IV, BPRS Niaga Madani 2014 kuartal I – 2021 kuartal IV, BPRS Gowata 2015 kuartal I – 2021 kuartal IV dan BPRS Harta Insan Karimah Makassar 2014 kuartal I – 2021 kuartal IV yang berarti pada BPRS di periode tersebut Pembiayaan Bagi Hasil baik itu mudharabah maupun musyarakah tidak disalurkan oleh BPRS yang bersangkutan, adapun nilai tertinggi sejumlah Rp15.591.689 ribu dari BPRS Investama Mega Bakti 2014 kuartal III dan nilai rata-rata keseluruhan BPRS sejumlah Rp 1.618.355 ribu. Variabel Aktiva Produktif menunjukkan nilai terendah sejumlah Rp 1.329.456 ribu dari BPRS Gowata 2016 kuartal II yang berarti pada periode tersebut investasi dana baik pada wujud rupiah maupun valuta asing, surat berharga, kredit atau pembiayaan yang disalurkan serta

peletakan dana pada bank lainnya merupakan paling terendah nilainya, sementara nilai tertinggi sejumlah Rp 75.150.157 ribu dari BPRS Dana Moneter 2017 kuartal IV dan nilai rata-rata keseluruhan BPRS sejumlah Rp 19.312.390 ribu. Variabel Pendapatan Operasional memperlihatkan nilai terendah sejumlah Rp 35.337 ribu dari BPRS Harta Insan Karimah Makassar 2017 kuartal I yang berarti pada periode tersebut pendapatan dari hasil langsung dari operasional bank yang telah diterima merupakan paling terendah yang didapatkan, sementara nilai tertinggi sejumlah Rp 12.595.079 ribu dari BPRS Dana Moneter 2016 kuartal IV dan nilai rata-rata keseluruhan BPRS sejumlah Rp 2.230.842 ribu. Paparan di atas menunjukkan bahwa dari seluruh variabel yang diambil, BPRS Dana Moneter memiliki banyak nilai tertinggi dari BPRS lainnya sedangkan nilai terendah dimiliki oleh BPRS Gowata.

4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 *First Stage*: Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Menggunakan DEA

Software (perangkat lunak) yang digunakan peneliti buat mengukur tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan selama periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV adalah DEAP 2.1. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data yaitu pendekatan *intermediation* dalam orientasi pada *input* yang berasumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Diketahui skor

nilai efisiensi dari 7 (tujuh) BPRS di Sulawesi Selatan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan berlandaskan dari hasil perhitungan. Hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan perolehan tingkat efisiensi setiap BPRS yang berasumsi jika nilai efisiensi yang diperoleh 1, maka dikatakan BPRS tersebut dalam tingkatan efisien. Apabila nilai efisiensi yang diperoleh dibawah atau < 1 , maka dikatakan BPRS tersebut masuk dalam tingkatan inefisiensi. Perolehan nilai 1 menunjukkan bahwa BPRS tersebut bisa memaksimalkan keseluruhan sumber dayanya, sementara dibawah atau < 1 menunjukkan bahwa BPRS tersebut dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya belum digunakan secara optimal dan perannya sebagai lembaga intermediasi. Pada *first stage* (tahap pertama) ini memakai metode DEA dan hasilnya akan ditampilkan dalam wujud tabel dan grafik yang menggambarkan perolehan rata-rata nilai efisiensi BPRS dari setiap kuartal pertahunnya, grafik nilai efisiensi rata-rata setiap BPRS selama tahun penelitian dan nilai rata-rata efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Adapun hasil pengukuran efisiensi dari setiap BPRS di Sulawesi Selatan selama periode 2014 kuartal I hingga 2021 kuartal IV dengan menggunakan perhitungan jumlah *ouput* tertimbang dibagi dengan jumlah *input* tertimbang maka ditemukan hasil nilai efisiensi dari setiap BPRS. Berlandaskan Tabel 4.2 dibawah menampilkan rata-rata efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan dari

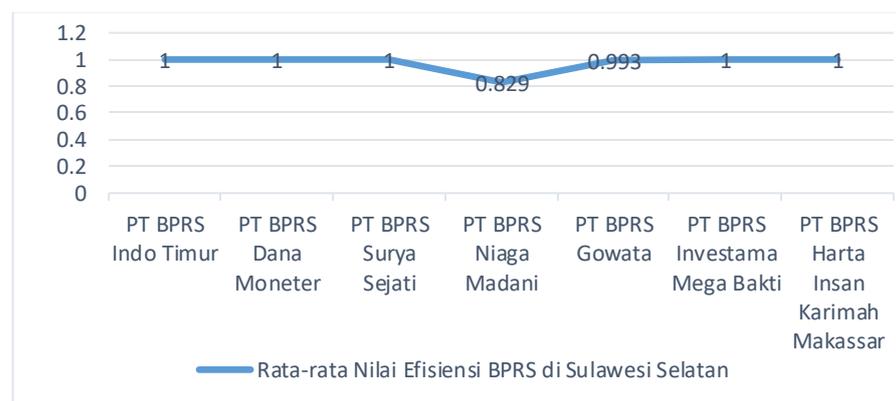
setiap kuartal pertahunnya selama tahun 2014 hingga 2021 dan rata-rata hasilnya sudah mencapai tingkat efisien, meskipun masih ada BPRS yang masih mengalami inefisien. BPRS yang mengalami efisien secara konsisten mendapatkan nilai 1 dari tahun 2014 hingga 2021 yaitu BPRS Indo Timur, Dana Moneter, Surya Sejati, Investama Mega Bakti dan Harta Insan Karimah Makassar. Sedangkan BPRS Niaga Madani pada tahun 2014 masuk dalam tingkat efisien, kemudian pada tahun 2015 mengalami inefisiensi hingga 2020 dan kembali masuk dalam tingkat efisiensi lagi pada tahun 2021. Adapun BPRS Gowata sepanjang tahun 2014 hingga 2021 hanya satu kali sempat mengalami inefisiensi yaitu pada tahun 2020. Kondisi dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang menunjukkan rata-rata nilai efisiensi BPRS dari setiap kuartal pertahunnya. Berikutnya akan menampilkan grafik perolehan rata-rata nilai efisiensi setiap BPRS selama periode yang diteliti. Adapun rata-rata nilai efisiensi dari setiap BPRS akan ditampilkan pada Gambar 4.1.

Tabel 4.2
Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2014-2021

Nama BPRS	Tahun							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indo Timur	1	1	1	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1	1	1	1
Niaga Madani	1	0.502	0.730	0.773	0.794	0.882	0.951	1
Gowata	1	1	1	1	1	1	0.950	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil olah data DEAP 2.1, 2022

Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Selama Periode 2014-2021



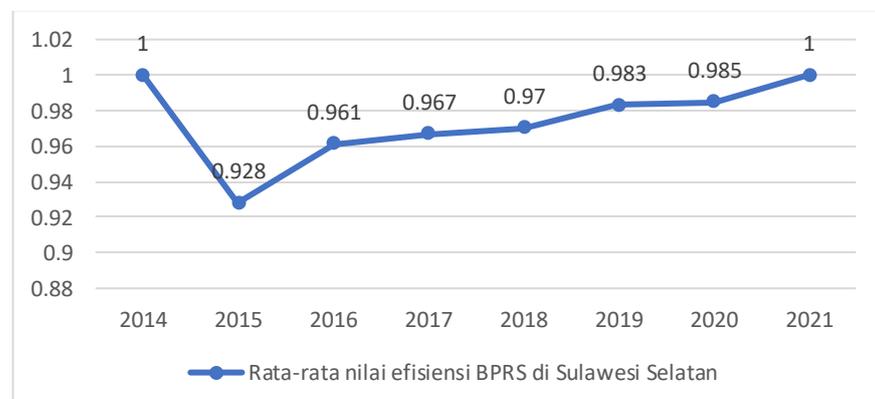
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari Gambar 4.1 diatas bisa dilihat selama periode penelitian dari tahun 2014 hingga 2021 ditemukan lima BPRS yang memperoleh

nilai efisiensi 1 (satu) yakni BPRS Indo Timur, Dana Moneter, Surya Sejati, Investama Mega Bakti, dan Harta Insan Karimah Makassar. Kelima BPRS tersebut konsisten mendapatkan tingkat efisiensi dengan nilai 1 selama 8 tahun berturut-turut. Berikutnya, BPRS Niaga Madani mencapai tingkat efisien dengan nilai 1 yaitu sebanyak 2 kali selama periode penelitian. Sedangkan BPRS Gowata mendapatkan tingkat efisien sebanyak 7 kali selama periode penelitian. Berlandaskan hasil diatas maka dapat disimpulkan secara menyeluruh kemajuan tingkat efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan rata-rata sudah mencapai tingkat efisien.

Selepas mengetahui perolehan nilai rata-rata efisiensi setiap BPRS semasa tahun penelitian yaitu 2014-2021, berikutnya akan menampilkan gambar dari rata-rata nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan secara menyeluruh dari tahun 2014-2021 yang akan ditampilkan pada Gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2014-2021



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari Gambar 4.2 bisa diketahui bahwa pencapaian rata-rata nilai efisiensi BPRS secara keseluruhan di Sulawesi Selatan yakni berfluktuatif. Selama periode penelitian, BPRS mengalami efisiensi pada tahun 2014 dan 2021, sedangkan ditahun 2015 hingga 2020, secara keseluruhan BPRS di Sulawesi Selatan mengalami kondisi inefisien. Berlandaskan hasil pengukuran tersebut ditemukan nilai rata-rata dari seluruh BPRS sepanjang 8 tahun hampir mencapai angka 1 yaitu 0,97.

4.1.3.2 *Second Stage*: Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan Regresi Tobit

Pada tahap kedua ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang memberi pengaruh pada nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan. Analisis faktor ini menggunakan regresi tobit dengan alat uji menggunakan *software Eviews 10*. Pada Regresi tobit ini nilai efisiensi dari tahap pertama akan digunakan sebagai variabel dependen, sementara variabel independennya berasal dari variabel *input* dan *output*. Adapun tahap dan hasil dari analisis regresi tobit sebagai berikut ini.

a. Penyusunan Model Awal dari Regresi Tobit

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependent merupakan nilai efisiensi (Y). Sedangkan variabel independent merupakan semua

nilai variabel *input* dan *output* yang dipakai dalam analisis DEA ditahap pertama. Dalam menyusun model awal regresi diperkirakan dengan melibatkan seluruh atau 6 variabel independen yaitu total simpanan, aset tetap, biaya operasional, pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional. Dengan demikian ditemukan hasil untuk pendugaan model regresi tobit yang ditampilkan pada Tabel 4.3 yang merupakan hasil dari olahan menggunakan *evIEWS 10*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Model Regresi Tobit

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.
C	0.990984	0.008576	115.5503	0.0000
Total Aset Simpanan	3.205137425543385	1.912720913809418	0.167570	0.8669
Aset Tetap	-1.784574106848921	8.301218169384779	-2.149774	0.0316
Biaya Operasional	-3.491399012106878	8.616977469256664	-4.051768	0.0001
Pembiayaan Bagi Hasil	-6.27016514783848	3.115647037804733	-0.201248	0.8405
Aktiva Produktif	1.42795909419924	1.381559900125352	1.033585	0.3013
Pendapatan Operasional	1.477105348893915	7.069944192162842	2.089274	0.0367

Sumber: Hasil olah data *EvIEWS 10*, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 yang merupakan hasil analisis regresi tobit model pertama alhasil dapat dibuat susunan model awal regresi tobit atau estimasi persamaan sebagaimana berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai efisiensi}^* = & 0.990984 + 3.205137425543385 \text{ Total Simpanan} - \\ & 1.784574106848921 \text{ Aset Tetap} - 3.491399012106878 \text{ Biaya} \\ & \text{Operasional} - 6.27016514783848 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil} + \\ & 1.42795909419924 \text{ Aktiva Produktif} + 1.477105348893915 \\ & \text{Pendapatan Operasional} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

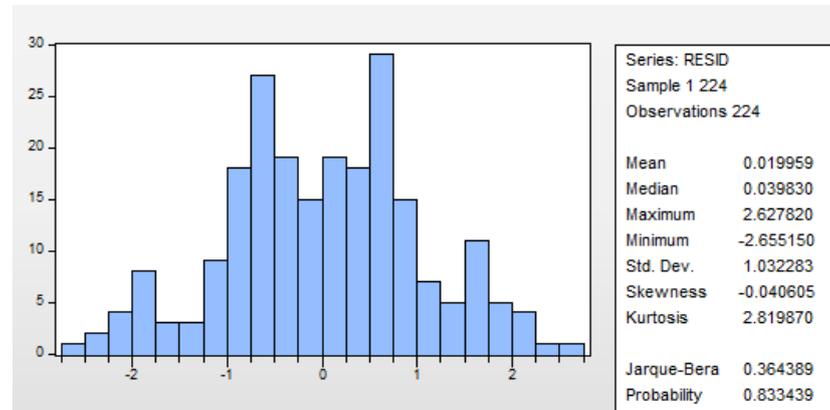
b. Pengujian Asumsi Model Regresi Tobit

Selanjutnya pengujian asumsi model regresi tobit. Asumsi model regresi tobit diuji supaya data sampel bisa secara akurat mewakili seluruh poulasi. Adapun uji normalitas dan heteroskedastisitas yang akan digunakan sebagai uji asumsi ini.

1. Uji Normalitas

Dari model regresi tobit dilakukan pengujian normalitas pada residualnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji Jrque-Bera bisa digunakan dalam uji normalitas (Ardhi et al., 2015). Hasil uji normalitas ini diharapkan bahwa residual terdistribusi secara normal hingga asumsi ini terpenuhi. Adapun hasil dari uji normalitas atas model regresi tobit pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2022

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai probabilitas dari hasil uji normalitas mengindikasikan sebesar $0,833439 >$ taraf signifikansi $0,05$ atau kriteria pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera = $0.364389 \leq X^2 = 5.9915$. Dengan demikian diambil keputusan yakni H_0 ditolak, berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya pengujian heterodastisitas supaya mengetahui apakah model regresi mengandung perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variansnya tetap dari residual satu pengamatan kepangamatan lainnya, maka dinamakan homoskedastisitas. Apabila variansnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Diharapkan dalam uji asumsi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Barlett* sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Method	Df	Value	Probability
<i>Bartlett</i>	6	10131.53	0.0000
<i>Levene</i>	(6,1561)	307.3686	0.0000
<i>Brown-Forsythe</i>	(6,1561)	126.0624	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai uji Barlett = $0,0000 \leq X^2 = 12.5916$. Dari hasil tersebut maka diambil keputusan yakni H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada riset ini adalah pada tahap pertama ada pengukuran efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan tahap kedua menguji pengaruh secara parsial memakai uji *Wald*.

4.1.4.1 Pengukuran Efisiensi menggunakan DEA

Berdasarkan Tabel 4.2 yaitu hasil dari pengukuran efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan menggunakan metode DEA menunjukkan rata-rata nilai efisiensi seluruh BPRS selama periode 2014-2021 sebesar 0,97. Dikarenakan nilai efisiensi kurang dari 1 (satu), maka diambil keputusan yakni H_0 diterima, berarti BPRS di Sulawesi Selatan tidak termasuk dalam tingkatan efisien (inefisiensi) (Aulia, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di Sulawesi Selatan masih memiliki BPRS yang

belum mengelola sumber dayanya secara optimal untuk mencapai *output* yang maksimal. Hal ini selaras dengan riset yang diteliti oleh Khairunnisa & Nisful (2018) dan Khusnah et al. (2020).

4.1.4.2 Pengujian Parameter Model Regresi Tobit

Pengujian estimasi parameter biasanya menggunakan uji *likelihood ratio* dan uji *wald* dalam model regresi tobit. Adapun uji *likelihood ratio* (uji G) buat penentuan model tobit dinilai layak atau tidak dipergunakan. Hasil dari uji *likelihood ratio* memiliki nilai probabilitas yang digunakan untuk mengetahui model tobit layak atau tidak akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Likelihood Ratio

	Value	Probability
<i>Likelihood Ratio</i>	40.13339	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji *likelihood* dengan nilai probabilitas = 0,0000 < taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, diambil keputusan yakni H_0 ditolak, berarti model regresi tobit layak atau dapat digunakan (Nurkholis & Purwanto, 2015).

Berikutnya pengujian signifikasi parameter secara parsial menggunakan uji *wald*. Dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh atau *parameter significance* β pada variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Pengujian menggunakan uji *wald* bisa dilakukan dengan uji statistik maupun dilihat dari nilai probabilitasnya. Dari hasil analisis model

regresi tobit pada Tabel 4.3 maka dapat dilihat uji statistik dan nilai probabilitas dari hasil uji *wald* pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Wald

No	Variabel	Wald	Probability	X^2 ($\alpha;1$)	Kesimpulan
1.	Total Simpanan	0.028080	0.8669	3,84	H ₂ ditolak
2.	Aset Tetap	4.621527	0.0316	3,84	H ₃ diterima
3.	Biaya Operasional	16.41682	0.0001	3,84	H ₄ diterima
4.	Pembiayaan Bagi Hasil	0.040501	0.8405	3,84	H ₅ ditolak
5.	Aktiva Produktif	1.068297	0.3013	3,84	H ₆ ditolak
6.	Pendapatan Operasional	4.365068	0.0367	3,84	H ₇ diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 terdapat tiga variabel dari enam variabel yang memberi pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% ialah variabel aset tetap, variabel biaya operasional dan variabel pendapatan operasional. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh secara parsial terhadap nilai efisiensi sebagai berikut

1) Pengaruh Total Simpanan terhadap nilai efisiensi

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel total simpanan dilihat dari nilai probabilitanya memperlihatkan hasil tidak signifikan terhadap nilai *alpha* ($0,8669 > 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai *wald* = $0.028080 < X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H₂ ditolak. Maka ditarik

kesimpulan bahwa secara parsial variabel total simpanan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

2) Pengaruh Aset Tetap terhadap nilai efisiensi.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel aset tetap dilihat dari nilai probabilitasnya memperlihatkan hasil signifikan terhadap nilai *alpha* ($0,0316 < 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai *wald* = $4.621527 > X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H_3 diterima. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel aset tetap memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

3) Pengaruh Biaya Operasional terhadap nilai efisiensi

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel biaya operasional dilihat dari nilai probabilitasnya memperlihatkan hasil signifikan terhadap nilai *alpha* ($0,0001 < 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai *wald* = $16.41682 > X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H_4 diterima. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel biaya operasional memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

4) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap nilai efisiensi

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan bagi hasil dilihat dari nilai probabilitasnya memperlihatkan hasil tidak signifikan terhadap nilai *alpha* ($0,8405 > 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai

$wald = 0.040501 < X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H_5 ditolak. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan bagi hasil tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

5) Pengaruh Aktiva Produktif terhadap nilai efisiensi

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel aktiva produktif dilihat dari nilai probabilitasnya memperlihatkan hasil tidak signifikan terhadap nilai $alpha$ ($0,3013 > 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai $wald = 1.068297 < X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H_6 ditolak. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel aktiva produktif tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

6) Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap nilai efisiensi

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan operasional dilihat dari nilai probabilitasnya memperlihatkan hasil signifikan terhadap nilai $alpha$ ($0,0367 < 0,05$). Sedangkan bila dilihat dari uji statistik, nilai $wald = 4.365068 > X^2 = 3,84$. Sehingga keputusan yang diambil ialah H_7 diterima. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pendapatan operasional memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

4.2 Pembahasan

Setelah menganalisis data dan menguji hipotesis, diperoleh jawaban atas hipotesis penelitian yang dikemukakan. Adapun interpretasi peneliti mengenai hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan

Dari hasil analisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata nilai efisiensi selama periode 2014-2021 mencapai 0,97, hal ini disebabkan masih ada 2 BPRS yang mengalami inefisiensi yaitu BPRS Niaga Madani dan Gowata. Sedangkan BPRS yang mencapai efisien secara konsisten selama periode penelitian ada 5 BPRS yaitu BPRS Indo Timur, Dana Moneter, Surya Sejati, Investama Mega Bakti dan Harta Insan Karimah Makassar. Maka disimpulkan BPRS di Sulawesi Selatan masih dalam tingkatan inefisiensi.

Kelima BPRS diatas merupakan BPRS yang selama periode penelitian konsisten mencapai angka 1 atau masuk dalam tingkat efisien yang artinya mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam hal input secara benar (Aulia, 2021). Adapun teori dari efisiensi itu sendiri menurut Farrel dalam Haris dan Hastuti (2013) bahwa efisiensi terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan pada menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang ada. Sedangkan efisiensi alokatif

mencerminkan kemampuan perusahaan pada mengoptimalkan penggunaan *input*, dengan struktur harga serta teknologi produksinya. Selain itu kelima BPRS tersebut juga memiliki skala ekonomi, BPRS tersebut melakukan perluasan operasionalnya dan menawarkan berbagai jenis produk yang menarik serta layanan terbaik (Aulia, 2021).

PT BPRS Indo Timur yang beroperasi 2004 dulunya bernama PT BPRS Ikhwanul Ummah. BPRS tersebut berdiri atas prakarsa beberapa tokoh agama di Kota Makassar bekerjasama dengan beberapa orang yang memiliki komitmen kuat untuk menjalankan ekonomi perbankan bersistem syariah. Dalam operasionalnya BPRS Indo Timur mempunyai nilai nominal yang lumayan rendah dibandingkan BPRS lainnya dan tidak melaksanakan pembiayaan bagi hasil, namun ia mampu mengoptimalkan nilai yang ada (Lampiran 6).

PT BPRS Dana Moneter dulunya PT BPRS Matahari Ufuk Timur yang beroperasi 16 Agustus 1994 berlokasi di Maros kemudian terjadi akuisisi 2003 yang berlokasi di Makassar. Perkembangan kinerja perusahaan antara tahun 2009 menyebutkan aktiva perusahaan Rp 4.585.660 (Rp 000,-) meningkat menjadi Rp 5.467.244 (Rp 000,-) pada tahun 2010 (Dr. Siradjuddin, SE., 2013). Sedangkan pada tahun 2021 aktiva lancarnya mencapai Rp 41.798.956.000 yang merupakan jumlah yang paling besar diantara BPRS lainnya dan juga mempunyai nilai nominal paling tinggi pada total simpanan, Aset Tetap dan Pendapatan

Operasional. Tingginya nilai nominal tersebut sepadan dengan penggunaan secara optimal.

PT BPRS Surya Sejati bekerja sama dengan lembaga kementerian agama dan perbankan PT "Mentari Bima Arta Raya" di Jakarta berhasil memperoleh Persetujuan Anggaran (AD) dari Menteri Kehakiman RS pada tanggal 2 Februari 1994 dengan Nomor: 02-1757-HT.01 Tahun 1994. Sejak berdiri pada tahun 1994, telah berdiri Bank BPRS Surya Sejati Takalar dengan modal awal sebesar \$50 juta yang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun (A.R et al., 2020). Pada tahun awal berdiri BPRS Surya Sejati dianggap kekurangan modal, biaya pendanaan tinggi, kualitas sumber daya manusia yang buruk, kurangnya jaringan kemasyarakatan sehingga lebih memilih bank konvensional, produk yang kurang inovatif dan belum sesuai dengan kebutuhan rakyat, kurangnya sosialisasi produk, keahlian teknologi kurang, dan kurangnya bantuan dari pemerintah. Pandangan masyarakat tentang BPRS sama seperti bank konvensional pada umumnya. Namun BPRS Surya Sejati bangkit dan selama tahun 2014-2021 BPRS Surya Sejati mampu memaksimalkan *input* dan *output*-nya dengan optimal hingga selama tahun tersebut BPRS Surya Sejati konsisten dalam tingkatan efisien.

PT Bank Pembiayaan Rakyat Investama Mega Bakti yang berkedudukan di kota Makassar sebelumnya bernama PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al-Ittihad, pertama kali didirikan dengan akta notaris nomor 01 tanggal 01 Januari 2001. BPRS Investama Mega Bakti

memiliki nilai nominal tertinggi kedua pada total simpanan, aset tetap, biaya operasional, aktiva produktif dan pendapatan operasional dari BPRS lainnya. Bahkan BPRS Investama Mega Bakti satu-satunya BPRS yang konsisten selama periode penelitian memberikan pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Namun demikian BPRS Investama Mega Bakti mampu menggunakan *input* dan *output*-nya secara optimal.

PT BPRS Harta Insan Karimah didirikan pada tanggal 8 September 1993. Sejak berdirinya, PT. Induk Harta Insan Karimah hingga kini memiliki jangkauan usaha dalam memberikan pelayanan produk Perbankan Syariah meliputi wilayah Cileduk, Bekasi, Parahyangan, Cibitung, Surakarta, dan Makassar. Di Makassar PT Induk HIK dan Pemegang Saham (Putra daerah Sulawesi Selatan) bersepakat untuk menjalin kerjasama dengan membuka dan memperluas jaringan BPRS HIK Grup. Saat ini BPRS yang semula bernama PT BPRS HIK Makassar telah berganti nama menjadi PT BPRS HIK Fajar Nitro. BPRS Harta Insan Karimah berbeda dengan bank-bank pada umumnya yang hanya dimiliki oleh segelintir orang, pemegang saham BPRS HIK relatif banyak tujuan dari BPRS untuk menjalankan kegiatan usaha perbankan sesuai prinsip syariah guna mendukung perkembangan kota Makassar khususnya. Bank HIK selalu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki salah-satunya dengan perbaikan kualitas SDI yang dilakukan terus menerus untuk meningkatkan kompetensi teknis yang dibutuhkan.

Disisi lain, masih ada dua BPRS yang mengalami inefisiensi. Ketidakefisiensi tersebut dikarenakan penggunaan *input* dan *output* yang kurang maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dahulu yang diteliti oleh Naufal & Firdaus (2017), Hidayah, dkk (2020) dan Khusnah, dkk (2020) tentang analisis efisiensi BPRS di Jabodetabek, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah dan Jawa Timur yang mengatakan bahwa ketidakefisienan BPRS disebabkan kurang maksimalnya target *input* dan *output*-nya. Hal demikian sesuai dengan ungkapkan dari Muharam & Pusvitasari (2007) bahwa terjadinya inefisiensi disebabkan pengalokasian sumber daya yang tidak sesuai menyebabkan *input* yang berlebihan dan tidak memperoleh *output* yang baik. Inefisiensi terjadi pada total simpanan, aset tetap, beban operasional merupakan variabel *input* dan pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional merupakan variabel *output*. Berikut penjelasan penyebab inefisiensi.

Inefisiensi yang terjadi di total simpanan sebagai *input* pada BPRS dilihat dengan jumlah *input* simpanan yang lebih banyak dibandingkan target yang diinginkan. Contohnya inefisiensi total simpanan yang terjadi di BPRS Niaga pada tahun 2020 kuartal IV dimana realisasi pencapaian sebesar Rp 7.295.808 ribu, sementara target simpanan yang sebaiknya sebesar Rp 4.249.023 ribu (Lampiran 6). Hal demikian menunjukkan bahwa peran total simpanan sebagai *input* berlebihan atau melebihi targetnya, artinya total simpanan belum maksimal dalam penyalurannya.

total simpanan yang tidak disalurkan secara optimal maka BPRS kemungkinan besar tidak menghasilkan *output* secara optimal pula, berarti BPRS dikatakan belum optimal menjalankan fungsi intermediasinya (Khusnah et al., 2020). Maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengalokasikan kelebihan total simpanan ke pembiayaan yang bersifat produktif. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna, ijarah dan pembiayaan lainnya. Selain itu, meningkatkan biaya pengelolaan pada dana simpanan seperti simpanan tabungan, menyediakan layanan dan layanan perbankan berbasis IT (teknologi informasi) agar dapat menjaga simpanan pada tingkat bagi hasil simpanan yang wajar hingga meningkatkan keuntungan BPRS. Agar bank tetap kompetitif, peningkatan biaya pengelolaan juga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas layanan perbankan (Naufal & Firdaus, 2017, Khusnah et al., 2020).

Inefisiensi pada variabel *input* aset tetap disebabkan target aset tetap kelebihan dari yang dibutuhkan atau kurang maksimalnya aset tetap dalam penggunaannya. Contohnya inefisiensi aset tetap yang terjadi pada BPRS Gowata tahun 2020 kuartal III dimana realisasi pencapaian aset tetap sebesar 1.178.893 ribu, sedangkan target aset tetap seharusnya sebesar Rp 594.921 ribu (Lampiran 6). Adapun solusinya yaitu penggunaan aset tetap yang dimiliki BPRS harus digunakan secara maksimal, jika belum mampu memaksimalkannya bisa disalurkan untuk

bidang lain seperti pembiayaan (Khusnah et al., 2020). Perolehan aset tetap harus konsisten dengan penggunaan yang maksimal guna meningkatkan pendapatan BPRS dan mencapai efisiensi.

Inefisiensi yang terjadi di biaya operasional sebagai *input* pada BPRS disebabkan oleh kenyataan bahwa jumlah biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan yang diperlukan. Contohnya inefisiensi yang terjadi pada BPRS Niaga pada tahun 2020 kuartal IV dimana realisasi pencapaian biaya operasional sebesar Rp 3.915.599 ribu, sedangkan target yang dibutuhkan sebesar Rp 2.498.183 ribu (Lampiran 6). Adapun pengeluaran biaya operasional yang besar, Salah satunya dikarenakan banyak pekerja yang dipekerjakan. Masalah yang dihadapi BPRS adalah penambahan jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan keterampilan yang memadai hingga menurunkan produktivitas bank (Sutawijaya & Etty, 2009). Keadaan ini selaras dengan teori *law of diminishing marginal return* yang menyebutkan menambah jumlah pekerja mengakibatkan sedikit penurunan angkatan kerja. Seperti diketahui, kebutuhan tenaga kerja syariah semakin meningkat, namun penyediaan sumber daya manusia tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai bank syariah (Khusnah et al., 2020). Oleh sebab itu, BPRS perlu merekrut sumber daya manusia yang memiliki potensi menggunakan teknologi secara modern dan pemahaman mengenai bank syariah.

Inefisiensi yang terjadi di pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional sebagai *output* pada BPRS dikarenakan hasil

yang diperoleh masih kurang memadai atau belum memenuhi target dan tidak sesuai dengan *input* yang dikeluarkan. Pertama pada pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan dengan efisiensi melalui margin yang diperoleh dari hasil penyaluran pembiayaan, tetapi pembiayaan yang besar tidak menanggung margin yang tinggi disebabkan perlu diperhitungkan juga jumlah dari pembiayaan macet yang bank miliki. (Aulia, 2021). Kedua, aktiva produktif memiliki hubungan dengan efisiensi dikarenakan pendapatan dari seluruh aset yang bank miliki baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (Aulia, 2021). Dengan demikian perolehan jumlah aktiva produktif yang tinggi maupun rendah yang bank miliki berkaitan dengan efisiensi dan kinerja bank (Hesti, 2010). Ketiga pada pendapatan operasional tentu erat kaitannya dengan efisiensi menyangkut pada laba bank, yang akan menyebabkan peningkatan *profitability* dan kinerja bank tentunya menuju kepada efisiensi (Aulia, 2021). Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pembiayaan melalui pengembangan produk yang inovatif dan biaya layanan pada *input* simpanan (biaya administrasi, *safe deposit box* maupun lainnya) (Naufal & Firdaus, 2018). Solusi ini nantinya akan mendorong peningkatan pada laba operasional dan pendapatan bagi hasil.

Secara umum agar dapat mencapai tingkat efisien BPRS wajib untuk meningkatkan variabel *output* sehingga BPRS dapat menaikkan pemasukan pendapatan, sedangkan variabel *input* harus diturunkan agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh BPRS. Keterkaitan dari

meningkatkan *output* dan menekan *input* akan memacu efisiensi dan kesehatan bank. Kelebihan *input* hanya akan menyebabkan BPRS mengalami inefisiensi. Dengan demikian penting bagi manajemen BPRS untuk mematuhi larangan pemborosan harta dan tidak berlebihan yang diungkapkan dalam surat Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS, Al-Furqon: 67)

Berdasarkan ayat 67 dari surat al-furqon menjelaskan bahwa kikir dan boros itu berbeda dengan hemat. Adapun hemat yang dimaksud ialah melaksanakan asas kehati-hatian dengan peduli atas kebutuhan yang mendatang. Berprilaku hemat akan dapat menggunakan secara tepat sumber daya yang dimiliki dan masih mempunyai kelebihan untuk disimpan dan dimanfaatkan selanjutnya. Berprilaku hemat adalah cerminan orang zuhud, yang artinya mengambil sesuatu sesuai dengan keperluan dan haknya. Implementasi kebiasaan berhemat sangat krusial dikarenakan bukan saja menjaga hidup efisien tapi juga dapat menjaga kehidupan yang akan datang. Kepunyaan Allah ialah segala sesuatu yang ada di dunia dan langit, maka sudah seyogyanya manusia semakin mendekatkan diri kepada Allah. Cara mendekatkan diri ialah jika dilimpahkan rezeki yang lebih maka dapat digunakan untuk hal yang baik salah-satunya ialah disedekahkan (Khusnah et al., 2020).

Dari penjelasan diatas, BPRS diupayakan untuk memanfaatkan dana yang dimiliki secara benar agar dapat mencegah terjadinya ketidakefisienan BPRS disebabkan nilai *output* yang rendah. Pada umumnya rendahnya nilai *output* disebabkan ketidakmampuan BPRS menggunakan dananya secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kebijakan yang kurang tepat, SDM yang kurang cakap dan kurang menariknya produk yang dimiliki atau banyaknya pembiayaan macet. Dengan demikian perlunya peningkatan terhadap asas kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan dan pemilihan sumber daya manusia. Adapun dengan memilih sumber daya manusia yang andal, jujur dan sebagainya dalam bermuamalah sangat penting untuk tidak mengeluarkan biaya operasional yang banyak. Penggunaan teknologi juga penting karna menjadi salah satu alternatif bank agar pelayanan berjalan dengan lancar dan optimal sehingga bisa menghemat biaya yang dikeluarkan dan juga meningkatkan kesetiaan nasabah. Adapun hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari mengenai perlunya hati-hati dalam merekrut SDM dan profesional sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berbunyi:

وَسَدِّ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya: “Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat.” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dari Abi Hurairah)

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sulawesi Selatan

Pada penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh pada nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu dilakukan analisis faktor untuk mengetahuinya dengan memakai analisis regresi tobit. Adapun hasil dari analisis regresi tobit ditemukan nilai *probability* dari setiap variabel independent (total simpanan, aset tetap, biaya operasional, pembiayaan bagi hasil, aktiva produktif dan pendapatan operasional). Selain itu, dilakukan juga uji statistik menggunakan uji *wald* untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Adapun hasil dari analisis regresi tobit berdasarkan hipotesis penelitian, ditemukan bahwa variabel aset tetap, biaya operasional dan pendapatan operasional memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai efisiensi. Sementara variabel total simpanan, pembiayaan bagi hasil dan aktiva produktif tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan.

Berikut penjelasan mengenai variabel yang memberi pengaruh terhadap nilai efisiensi. Variabel aset tetap memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Hal ini berdasarkan pada Tabel 4.6. Adapun pengaruh variabel aset tetap terhadap nilai efisiensi BPRS yaitu bersifat *negative*, yang berarti setiap meningkatnya satu rupiah aset tetap akan menurunkan peluang BPRS mengalami efisiensi keuangan. Ini membuktikan bahwa besarnya total Aset yang dimiliki oleh bank belum

pasti lebih efisiensi dibandingkan dengan bank yang memiliki total aset kecil dikarenakan meningkatnya total aset bisa mengakibatkan biaya operasional menjadi tinggi (Miranti et al., 2022). Dengan biaya operasional yang tinggi namun tidak dibarengi dengan pendapatan yang tinggi akan menyebabkan inefisiensi. Hal ini disebabkan semakin tinggi Biaya Operasional maka laba akan semakin berkurang begitupun sebaliknya (Sintia Z, 2018). Seperti yang terjadi pada BPRS Niaga Madani yang memiliki *input* Biaya Operasional yang tinggi namun *output* Pendapatan Operasional yang rendah (Lampiran 5). Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Khairunnisa & Khasanah, 2018), (Fadilah & Yuliafitri, 2018) dan (R. Fauzi & Daud, 2020) mengatakan bahwa aset atau total aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi.

Biaya operasional merupakan sejumlah biaya yang berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas perusahaan, dapat dikatakan bahwa beban operasional ialah sumber ekonomi yang dikeluarkan dalam upaya untuk mempertahankan dan tetap menghasilkan pendapatan (Hidayah et al., 2020). Variabel biaya operasional berdasarkan Tabel 4.6, memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Adapun pengaruh variabel biaya operasional terhadap nilai efisiensi BPRS tersebut bersifat *negative*, yang berarti setiap meningkatnya satu rupiah pendapatan operasional akan menurunkan peluang BPRS mengalami efisiensi keuangan. Harahap (2011:204) mengungkapkan bahwa biaya adalah semua yang dibebankan

kepada produk dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan pendapatan. Artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa maka akan semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya (Faisal, 2021). Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miranti et al., 2022) dan (Lutfiana, 2015) yang mengatakan bahwa variabel biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap efisiensi.

Variabel pendapatan operasional memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Hal ini berdasarkan pada Tabel 4.6. Adapun pengaruh variabel Pendapatan Operasional terhadap nilai efisiensi BPRS yaitu bersifat *positive*, yang berarti setiap meningkatnya satu rupiah pendapatan operasional akan menaikkan peluang BPRS mengalami efisiensi keuangan. Meningkatnya nilai efisiensi dari operasional perbankan akan sejalan mengikuti tingginya Pendapatan Operasional. Hal demikian dikarenakan dapat menggambarkan bahwa dari biaya *input* yang digunakan bank dapat memperoleh penghasilan atau *output* yang maksimal namun tetap optimal. Semakin tinggi pendapatan operasional maka semakin baik dan nilai efisiensi operasional bank semakin meningkat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miranti et al., 2022) dan (Suhel, 2011) yang mengatakan bahwa variabel pendapatan operasional ini mempunyai pengaruh terhadap efisiensi.

Setelah dijelaskan tentang variabel yang memberi pengaruh terhadap nilai efisiensi, terdapat juga variabel yang tidak memberi

pengaruh terhadap efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut. Jumlah dana pihak ketiga atau total simpanan yang dihimpun baik besar ataupun kecil sangat ditentukan pada produk Penarikan Dana (*Funding*). Apabila produk simpanan yang ditawarkan semakin menarik, maka akan mempengaruhi masyarakat agar menabung, giro atau deposit, hingga tersedianya dana yang mencukupi untuk aktivitas *lending* (pembiayaan). Besar maupun kecilnya margin yang didapatkan menjadi penentuan tingkat *profitability*. Oleh sebab itu memaksimalkan dana pihak ketiga menjadi sangat krusial pada peningkatan *profitability* (Fitri, 2016). Dilihat dari teori bahwa total simpanan memberi pengaruh *positive* terhadap tingkat efisiensi yaitu apabila total simpanan meningkat maka akan mengakibatkan *profitability* menjadi naik dan mendorong tingkat efisiensi. Namun pada hasil penelitian ini variabel total simpanan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Hal ini berdasarkan Tabel 4.6. Hal demikian dapat disebabkan pengalokasian sumber daya yang kurang tepat, Total Simpanan yang dimiliki oleh BPRS belum optimal dalam pengelolaannya. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Tanjung, 2020) yang mengatakan bahwa total simpanan berpengaruh terhadap nilai efisiensi. BPRS di Sulawesi Selatan rata-rata memiliki total simpanan yang besar namun tidak disalurkan dalam pembiayaan. Apabila bank mempunyai total simpanan yang tinggi namun tidak maksimal disalurkan dalam bentuk

pembiayaan, maka secara pendekatan efisiensi akan mendapatkan hasil yang buruk dan begitu juga sebaliknya (Sari & Tanjung, 2020).

Pembiayaan bagi hasil (musyarakah dan mudharabah) yang disalurkan pada usaha tertentu dan dikelola oleh mudharib pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan diawal. Keuntungan dari bank dan pengembalian modal akan menambah keuntungan bank syariah (Taslim, 2021). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan meningkatkan *profitability* perusahaan dan efisiensi yang dicapai. Pada penelitian ini variabel pembiayaan bagi hasil tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi Hal ini berdasarkan Tabel 4.6. Adapun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh (Suhel, 2011) dan (Sari & Tanjung, 2020). Dalam penelitian Suhel (2011) mengungkapkan, jumlah pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba dipengaruhi oleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Adapun BPRS di Sulawesi Selatan rata-rata belum menyalurkan pembiayaan baik itu musyarakah maupun mudharabah namun mencapai nilai efisiensi 1 sehingga diperkirakan pembiayaan bagi hasil tidak memberi pengaruh terhadap nilai efisiensi. Sedangkan bagi BPRS yang menyalurkan pembiayaan yaitu BPRS Investama Mega Bakti mempunyai total pembiayaan yang tertinggi dari BPRS lainnya, maka diasumsikan bahwa BPRS tersebut memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi atau macet dalam pengembalian dana dari

pembiayaannya yang menyebabkan pembiayaan bagi hasil tidak memberi pengaruh terhadap efisiensi.

Aktiva produktif terdiri dari pembiayaan/kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan/investasi. Sebagian besar dari aktiva produktif yang terdapat di lembaga keuangan berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang disalurkan ke masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aktiva produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank, namun sebaliknya jika bank tersebut mengalami kerugian terus-menerus maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit (Chatarine & Lestari, 2014). Adapun variabel aktiva produktif tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Hal ini berdasarkan Tabel 4.6. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhel, 2011) yang mengatakan bahwa peningkatan pendapatan operasional dan laba yang diperoleh suatu bank disebabkan oleh lancarnya pemulihan dari aktiva produktif. Dengan demikian Aktiva Produktif mempunyai pengaruh terhadap efisiensi. Adapun penyebab yang diperkirakan aktiva produktif tidak memberi pengaruh pada nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan hal ini dikarenakan bank syariah belum mampu memaksimalkan keseluruhan aset produktif yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberi pengaruh terhadap nilai efisiensi dengan menggunakan metode *two stages - data envelopment analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan 7 BPRS di Sulawesi Selatan yang terdaftar di OJK selama kuartal I 2014 hingga kuartal IV 2021. Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam bab IV dan V, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan nilai efisiensi yang dihasilkan BPRS di Sulawesi Selatan selama periode penelitian rata-rata sudah mencapai efisien namun masih ada dua BPRS yang mengalami inefisien sehingga BPRS di Sulawesi Selatan tidak termasuk dalam tingkatan efisien. Adapun BPRS yang mengalami efisiensi secara konsisten selama periode penelitian adalah BPRS Indo Timur, BPRS Dana Moneter, BPRS Surya Sejati, BPRS Investama Mega Bakti dan BPRS Harta Insan Karimah Makassar.
2. Dari enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, secara parsial terdapat tiga variabel yang memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan yaitu aset tetap, pendapatan operasional dan biaya operasional. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi BPRS di Sulawesi Selatan yaitu total simpanan, pembiayaan bagi hasil dan aktiva produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, diantaranya:

1. Bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sulawesi Selatan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat efisiensinya dengan cara menekan variabel *input* dan meningkatkan variabel *outputnya*. Maksud menekan variabel *input* disini yakni dengan memberikan pelayanan dan jasa perbankan yang berbasis IT (*Information and Technology*) agar dapat mempertahankan dan meningkatkan dana simpanan dan juga mengurangi biaya operasional sehingga lebih efisien dan membenahi manajemen operasionalnya agar beroperasi lebih efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan telaah kembali, menambahkan atau mengganti variabel *input* dan *outputnya* dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi BPRS maupun perbankan lainnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mewakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-awlaqi, M. A., & Aamer, A. M. (2019). Financial and social efficiency in the Yemen microfinance institutions A Hicks – Moorsteen TFP index analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastren Financing and Management*, 12(3), 322–345. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2017-0276>
- Alamsyah, I. E. (2021). *Pengembangan UMKM Sulsel Terkendala Akses Permodalan*. Makassar: Republika. www.republika.co.id (Diakses 10 November 2021)
- Almas, B. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 169–184. <http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3264>
- Ardhi, V. I., R, A., & P, A. (2015). Pemodelan Variabel-Variabel Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Konsumsi Telur Atau Susu Di Kabupaten Magelang Menggunakan Regresi Tobit. *Jurnal Gaussian*, 4(4), 1065–1076. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v4i4.10242>
- Aulia, N. A. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Metode Two Stage-Data Envelopment Analysis*. (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012. In *Bank Indonesia*.
- Binuko, A., Siregar, H., & Hartoyo, S. (2015). Aplikasi Data Envelopment Analysis Untuk Menelaah Efisiensi Biaya Dan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Pt.Dian Swara). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.71>
- BKPM. (2021). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM. www.bkpm.go.id (Diakses 10 November 2021)
- BPS. (2021). *Katalog BPS: 9199007 Indonesia 2021 Laporan Perekonomian Dampak Adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Terhadap Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. www.Bps.Go.Id (Diakses 10 November 2021)
- Cahya, A. R. K. (2015). Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 223–232. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14828>
- Chatarine, A., & Lestari, V. P. (2014). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen*, 3(3), 561–577. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/6901>

- Diskominfo. (2021). *Sekprov Sulsel: Melalui Digitalisasi Ekonomi, akan Mampu Meningkatkan Taraf Hidup Para Pelaku UMKM*. Makassar: Sulselprof. <https://sulselprov.go.id> (Diakses 10 November 2021)
- Elvira, F., & Prasetiono. (2012). Efisiensi Teknis Dan Efisiensi Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode Non Parametrik Data (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 34–48. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/769>
- Fadilah, F., & Yuliafitri, I. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non-Pemisahan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 69–98. <https://doi.org/10.32678/ijei.v9i1.88>
- Faisal. (2021). *Analisis Pengaruh Efisiensi Belanja Modal, Efisiensi Biaya Operasional dan Selisih Nilai Kurs Terhadap Kinerja Keuangan di PT. Telkomsel*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4>
- Fauzi, R., & Daud, R. M. (2020). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 460–468. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16084>
- Fiafifah, A. L., & Darwanto. (2019). Technical Efficiency Level of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Uqud- Jurnal of Islamic Economics*, 3(2), 114–132. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n2.p114-132>
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167–188. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31>
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Harjianty AR, S. N., Bosra, M., & Bahri, B. (2020). Perbankan Syariah Pembiayaan Rakyat Syariah Surya Sejati Palleko Takalar, 1994-2019. *Attorlolog Jurnal Pemikiran Kesejahteraan Dan Pendidikan Sejarah*, 18(2), 58–70. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23228>
- Haris, H., & Hastuti, N. S. (2013). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa

- di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–25. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.1-25>
- Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Universitas Diponegoro*.
- Hidayah, U., Alfie, A. A., & Ayuningtyas, R. D. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 – 2018. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syaria*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v4i2.2041>
- Hosen, M. N. (2014). Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 307–328. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v18i2.811>
- Ilham, & Yanti. (2015). Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo. *Jurnal Muamalah*, V(2), 129–137. <https://doi.org/10.24256/m.v5i2.686>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Iskandar, S. (2013). *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta: In Media.
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0011>
- Khairunnisa, S., & Khasanah, M. (2018). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Pasca Spin Off Dengan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Al-Tijary*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1236>
- Khan, M. I., & Shah, I. A. (2015). Cost Efficiency and Total Factor Productivity of Islamic and Conventional Banks in Pakistan. *Research Journal of Financing and Accounting*, 6(5), 135–146. <https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/20780>
- Khusnah, N., Zaki, I., & Rani, L. N. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 294–304. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp294-304>
- Kusnandar, V. B. (2021). Ekonomi Sulawesi Selatan Tumbuh 3,24% pada Kuartal III 2021. Jakarta: Databoks. <https://Databoks.Katadata.Co.Id>. (Diakses 10

November 2021)

- Lutfiana, R. H. and A. Y. (2015). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia (Pendekatan Two Stage Dea). *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8313>
- Miranti, T., Aulia, N. A., & Pimada, L. M. (2022). How the Covid-19 Outbreak Affect the Efficiency of Islamic Rural Banks? *El Dinar*, 10(1), 56–68. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.15577>
- Montgomery, D. C. (2007). *Introduction To Statistical Quality Control Fifth Edition*. John Willey and Sons.
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116. <http://eprints.undip.ac.id/38915/>
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2018). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah JABODETABEK Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akuntansi*, 6(2), 127–143. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Novandra, R. (2014). Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 183–193. <https://doi.org/10.14203/JEP.22.2.2014.183-193>
- Nugroho, L., Kuncoro, F. W., & Mastur, A. A. (2019). Analisis Perbandingan Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah Dari Aspek Efisiensi ; Kualitas Asset Dan Stabilitas Keuangan (Periode Tahun 2014-2017). *Iqtishadia*, 6(2), 100–118. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2>.
- Nurkholis, & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–11.
- Nurlela. (2015). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Tekun*, VI(01), 151–171.
- Pantas, P. E., Susetyohadi, A., & Azwita, L. (2021). Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia: Two Stages Data Envelopment Window Analysis. *Al-Uqud-Journal of Islamic Economics*, 5(28), 234–249. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v5n2.p234-249>

- Prima Sakti, M. R., & Mohamad, A. (2018). Efficiency, stability and asset quality of Islamic vis-à-vis conventional banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 378–400. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2015-0031>
- Rahman, M., & Alwahidin. (2019). Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia. *Li Falah*, 4(2), 251–273. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1405>
- Ramadhan, A., Purnomo, D., Muhtarom, M., & Chuzaimah, C. (2017). Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 113–120. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1704>
- Sa'diyah, N. H. (2016). Analisis Efisiensi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Kasus Pada PT. Indonesia Toray Synthetic). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 101–119. <https://doi.org/10.35448/jmb.v9i1.5358>
- Sari, L. P., & Tanjung, H. (2020). Efisiensi di Bank Syariah: Studi Empiris pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 5–20. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.105>
- Sinurat, E., Nugroho, S., & Sunandi, E. (2015). *Analisis Regresi Tobit (Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Biaya Pengeluaran Konsumsi Pakaian Dikalangan Mahasiswa Matematika Angkatan 2010-2013 FMIPA Unib)*. (Skripsi). Universitas Bengkulu.
- Siradjuddin, Siradjuddin (2013). *Peran Umara dan Ulama Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Sulawesi Selatan (Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suhel. (2011). Analisis Efisiensi Laba Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA). *Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 14–20. <https://doi.org/10.29259/jep.v9i1.4998>
- Sunarsih, & Fitriyani. (2018). Analisis Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016 dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol4.iss1.art2>
- Sutawijaya, A., & Ety, P. L. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 49–67. <http://hdl.handle.net/11617/93>
- Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*,

10(1), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>

Z, M. S. (2018). *Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Enrekang*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran.1: *Output* Hasil Data Envelopment Analysis Perkuartal

Nama BPRS	Tahun 2014				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	1	1	1	1	1
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	1	1	1	1	

Nama BPRS	Tahun 2015				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	0.340	0.465	0.479	0.724	0.502
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	0.906	0.924	0.926	0.961	

Nama BPRS	Tahun 2016				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	0.735	0.774	0.678	0.733	0.730
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	0.962	0.968	0.954	0.962	

Nama BPRS	Tahun 2017				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	0.657	0.827	0.829	0.782	0.773
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	0.951	0.975	0.976	0.969	

Nama BPRS	Tahun 2018				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	0.807	0.813	0.785	0.774	0.794
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	0.972	0.973	0.969	0.968	

Nama BPRS	Tahun 2019				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	0.665	0.933	1	0.932	0.882
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	0.952	0.990	1	0.990	

Nama BPRS	Tahun 2020				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	1	1	1	0.807	0.951
Gowata	1	1	0.802	1	0.950
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	1	1	0.972	0.972	

Nama BPRS	Tahun 2021				Rata-Rata
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Indo Timur	1	1	1	1	1
Dana Moneter	1	1	1	1	1
Surya Sejati	1	1	1	1	1
Niaga Madani	1	1	1	1	1
Gowata	1	1	1	1	1
Investama Mega Bakti	1	1	1	1	1
Harta Insan Karimah Makassar	1	1	1	1	1
Rata-rata	1	1	1	1	

Lampiran 2: *Output* Hasil Analisis Model Regresi Tobit

Dependent Variable: Y
Method: ML - Censored Normal (TOBIT) (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 02/25/22 Time: 17:05
Sample: 1 224
Included observations: 224
Left censoring (value) at zero
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	3.21E-10	1.91E-09	0.167570	0.8669
X2	-1.78E-08	8.30E-09	-2.149774	0.0316
X3	-3.49E-08	8.62E-09	-4.051768	0.0001
X4	-6.27E-10	3.12E-09	-0.201248	0.8405
X5	1.43E-09	1.38E-09	1.033585	0.3013
X6	1.48E-08	7.07E-09	2.089274	0.0367
C	0.990984	0.008576	115.5503	0.0000

Error Distribution				
SCALE:C(8)	0.082288	0.003888	21.16601	0.0000
Mean dependent var	0.974737	S.D. dependent var	0.090202	
S.E. of regression	0.083798	Akaike info criterion	-2.085751	
Sum squared resid	1.516780	Schwarz criterion	-1.963906	
Log likelihood	241.6041	Hannan-Quinn criter.	-2.036568	
Avg. log likelihood	1.078590			
Left censored obs	0	Right censored obs	0	
Uncensored obs	224	Total obs	224	

Lampiran 3: *Output* Hasil Uji Likelihood Ratio

Redundant Variables Test
Null hypothesis: X1 X2 X3 X4 X5 X6 are jointly insignificant
Equation: UNTITLED
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 C
Redundant Variables: X1 X2 X3 X4 X5 X6

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	40.13339	6	0.0000

Lampiran 4: *Output* Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Barlett)

Test for Equality of Variances Between Series

Date: 03/28/22 Time: 10:27

Sample: 1 224

Included observations: 224

Method	df	Value	Probability
Bartlett	6	10131.53	0.0000
Levene	(6, 1561)	307.3686	0.0000
Brown-Forsythe	(6, 1561)	126.0624	0.0000

Category Statistics

Variable	Count	Std. Dev.	Mean Abs. Mean Diff.	Mean Abs. Median Diff.
Y	224	0.090202	0.045790	0.025263
X1	224	9067607.	6950319.	6171583.
X2	224	1395147.	965167.0	931583.2
X3	224	1659895.	1305633.	1174604.
X4	224	4179329.	2762708.	1618355.
X5	224	19688277	16321561	14679834
X6	224	2564961.	2045866.	1823233.
All	1568	10543544	4335893.	3771313.

Bartlett weighted standard deviation: 8439679.

Lampiran 5: Jumlah Rata-rata Data Keuangan Pertahun

Nama BPRS	Tahun	DPK	Aset Tetap	Biaya Operasional	Pembiayaan Bagi Hasil	Aktiva Produktif	Pendapatan Operasional
BPRS Indo Timur	2014	18,970,795	261,743	290,562	0	20,208,911	405,190
	2015	15,522,577	264,518	277,590	0	15,989,158	338,315
	2016	15,617,207	273,368	323,569	0	16,207,575	449,481
	2017	9,744,446	281,268	418,296	0	11,898,072	472,994
	2018	7,497,771	283,668	395,900	0	9,804,969	414,102
	2019	6,305,580	230,721	352,490	0	9,345,119	422,438
	2020	6,538,302	66,753	355,160	0	9,797,348	405,758
BPRS Dana Moneter	2014	24,778,058	1,245,084	3,230,840	0	34,763,360	4,448,217
	2015	29,788,536	1,312,103	3,118,621	0	51,987,017	6,136,564
	2016	33,020,301	4,796,419	3,764,914	0	69,574,617	7,787,283
	2017	26,113,277	4,975,181	3,930,761	0	73,113,788	7,504,519
	2018	27,963,389	5,152,567	3,370,458	0	65,734,722	6,543,139
	2019	25,873,336	4,988,148	3,287,896	0	54,105,756	4,943,814
	2020	20,542,196	4,880,936	3,365,826	0	48,121,392	4,744,056
BPRS Surya Sejati	2014	1,137,102	398,173	297,088	126,938	2,387,855	493,992
	2015	1,574,554	479,097	373,667	30,000	2,558,335	497,940
	2016	1,577,464	602,295	379,196	120,750	2,530,045	467,211
	2017	1,352,046	630,319	390,973	27,000	2,391,961	428,640
	2018	920,861	640,577	447,042	2,500	2,051,800	441,823
	2019	1,087,776	643,860	376,669	0	2,553,049	431,261
	2020	928,396	596,664	384,942	0	4,010,354	408,417

	2021	905,956	619,356	371,476	0	4,234,628	433,219
BPRS Niaga Madani	2014	19,211,262	2,821,065	6,026,862	0	31,769,073	5,389,378
	2015	10,467,803	2,716,942	3,411,044	0	19,524,328	3,266,979
	2016	6,974,608	1,649,385	3,378,338	0	15,232,209	3,815,548
	2017	5,483,990	1,484,507	3,473,289	0	13,347,224	2,902,408
	2018	6,449,034	1,430,369	2,862,033	0	13,981,372	3,268,653
	2019	5,728,094	1,471,597	2,668,093	0	13,231,956	3,181,062
	2020	5,984,646	1,479,100	2,530,599	0	14,013,164	2,914,497
	2021	7,255,516	1,014,999	2,662,415	0	15,861,518	3,415,161
BPRS Gowata	2014	640,570	1,137,868	296,086	18,000	1,567,180	368,633
	2015	673,713	1,213,402	286,898	0	1,446,429	430,903
	2016	691,163	1,185,871	356,842	0	1,628,116	381,074
	2017	761,470	918,566	281,065	0	2,478,132	344,487
	2018	909,423	904,922	329,112	0	2,759,737	368,783
	2019	846,294	933,005	336,450	0	2,909,311	521,547
	2020	863,662	1,179,406	419,642	0	3,272,818	509,972
	2021	905,177	1,217,326	369,145	0	3,514,635	621,937
BPRS Investama Mega Bakti	2014	2,375,339	1,804,703	3,731,912	14,549,757	33,540,608	4,050,131
	2015	2,655,763	1,625,303	2,628,650	14,812,062	40,915,357	4,489,383
	2016	3,038,628	1,653,764	1,537,398	14,300,957	45,953,364	5,573,852
	2017	3,031,257	1,700,687	1,911,502	13,270,536	45,963,630	4,554,149
	2018	3,648,635	1,610,003	1,771,763	12,072,661	43,196,604	4,367,709
	2019	6,171,020	1,504,861	1,677,336	9,227,186	40,061,551	3,816,017
	2020	6,787,101	1,452,934	1,715,907	6,265,020	32,581,061	3,299,292
	2021	4,166,552	1,441,983	1,602,684	5,804,488	27,991,100	2,930,392
BPRS Harta Insan Karimah Makassar	2014	2,322,801	257,731	663,432	0	3,695,630	466,734
	2015	2,348,964	267,624	1,390,632	0	3,362,278	455,419
	2016	1,402,489	271,237	1,055,336	0	2,984,778	106,223
	2017	2,225,512	271,237	595,934	0	2,969,091	206,128
	2018	1,692,284	283,969	747,867	0	8,423,939	1,265,208
	2019	2,459,478	264,269	1,118,157	0	10,460,982	1,562,808
	2020	2,158,439	185,194	1,049,669	0	9,166,676	1,401,854
	2021	2,889,806	191,502	763,027	0	8,976,790	1,375,634

Lampiran 6: Output Hasil DEAP.21

Periode 2020 kuartal IV

Results for firm: 4
 Technical efficiency = 0.807
 Scale efficiency = 0.841 (drs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	0.000	0.000	5293026.204	5293026.204
output 2	15233142.000	0.000	11505739.334	26738881.334
output 3	4651963.000	0.000	0.000	4651963.000
input 1	7295808.000	-1405322.564	-1641462.359	4249023.077
input 2	1479850.000	-285049.524	0.000	1194800.476
input 3	3915599.000	-754224.840	-663190.933	2498183.226

Periode 2020 kuartal III

Results for firm: 5
 Technical efficiency = 0.802
 Scale efficiency = 0.887 (irs)

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
output 1	0.000	0.000	0.000	0.000
output 2	3238149.000	0.000	753226.000	3991375.000
output 3	433084.000	0.000	55228.000	488312.000
input 1	779024.000	-154395.000	0.000	624629.000
input 2	1178893.000	-233645.157	-350326.843	594921.000
input 3	686438.000	-136045.353	-87595.647	462797.000

Lampiran 7: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Nur Khatimah
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 19 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : BTN Sakinah Blok D2/04, Paccerakkang,
 Biringkanaya, Kota Makassar
 No. Telepon : 085340537318
 Email : nurkhatimah1999@gmail.com
 Instagram : nur_khatimah

Pendidikan Formal

2005 – 2006 : TK Kusudarsini
 2006 – 2012 : SD Inpres Paccerakkang
 2012 – 2015 : Ponpes Ummul Mukminin
 2015 – 2018 : Ponpes Al-Ikhlas Ujung Bone
 2018 – 2022 : Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi,
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non-Formal

2018 – 2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
 2018 – 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 (PKPBA), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019 – 2020 : *English Language Center* (ELC), UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 2019 - 2020 : Pesantren Bahrul Qur'an

Pengalaman Organisasi

2019 – 2020 : Anggota Divisi Pendidikan Komunitas SAPEN
 (Sahabat Pendamping) Perbankan Syariah

Lampiran 8: Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afiriasi Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
 Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFIRIASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR
 Nomor : 1396/F.EK/PP.00.27/06/2022
 Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan	: Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat	: Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

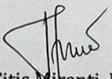
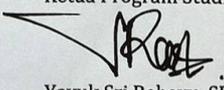
Nama Mahasiswa	: Nur Khatimah
NIM	: 18540151
Prodi	: Perbankan Syariah
Dosen Pendamping	: Titis Miranti, M.Si
Judul Artikel Jurnal Ilmiah	: <i>The Efficiency of Islamic Rural Banks (BPRS) in South Sulawesi</i>
Nama Artikel Jurnal Ilmiah	: I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah	: Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah	: Sinta 4
Pelaksanaan Penerbitan	: Volume 8 No.1 2022

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :

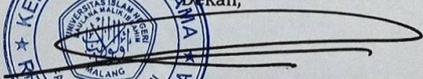
- Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- Bukti korespondensi
- Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:
 *) Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afiriasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Titis Miranti, M.Si NIP 19920130 20180201 2 195</p>	<p>Ketua Program Studi,</p>  <p>Yayuk Sri Rahayu, SE., MM NIP 19770826 200801 2 011</p>
--	--

Mengetahui :
 Dekan,



Drs. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
 NIP 19560707 200501 1 005



Lampiran 9: Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
 Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UIJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1536/F.EK/PP.00.27/06/2022

Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
 Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Nur Khatimah
 NIM : 18540151
 Prodi : Perbankan Syariah
 Dosen Pendamping : Titis Miranti, M.Si
 Judul Artikel Jurnal Ilmiah : *The Efficiency of Islamic Rural Banks (BPRS) in South Sulawesi*
 Nama Artikel Jurnal Ilmiah : I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance
 Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
 Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4
 Pelaksanaan Penerbitan : Volume 8 No.1 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/uijian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Titis Miranti, M.Si
 NIP 19920130 20180201 2 195

Ketua Program Studi,

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
 NIP 19770826 200801 2 011



Mengetahui :
 Dekan,

Prof. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
 NIP 19750707 200501 1 005

Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

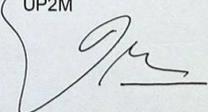
Nama : Nur Khatimah
 NIM : 18540151
 Handphone : 085340537318
 Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
 Email : nurkhatimah1999@gmail.com
 Judul Skripsi : Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode Two Stages - Data Envelopment Analysis (Studi pada BPRS di Sulawesi Selatan)
 Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
19%	20%	7%	5%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP. 198908082020121002